

**ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KOMPENSASI CEO:
PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN *BEST OF THE BEST*
VERSI MAJALAH FORBES INDONESIA**



**Diajukan untuk melengkapi Sebagai Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
INDONESIA BANKING SCHOOL**

JAKARTA

2018

**ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KOMPENSASI CEO:
PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN *BEST OF THE BEST*
VERSI MAJALAH FORBES INDONESIA**



Oleh:

SARAH NARISSA ARVIANI

20141112094

Diterima dan disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif

Jakarta, Agustus 2018

Dosen Pembimbing Skripsi

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Dikdik'.

(Dikdik Saleh Sadikin, S.E., M.Si)

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Sarah Narissa Arviani
NIM : 20141112094
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Manajemen Laba dan Kepemilikan
Institusional Terhadap Kompensasi CEO: Pada
Perusahaan Non Keuangan *Best Of The Best* Versi
Majalah Forbes Indonesia
Tanggal Ujian : 2 Oktober 2018
Penguji
Ketua : Dr. Sparta, Ak., ME., CA
Anggota : 1. Dikdik Saleh Sadikin, S.E., M.Si
2. Dr. Ira Geraldina, S.E., M.S.Ak., CA
Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut diatas telah mengikuti ujian
komprehensif.
Pada tanggal :
Dengan hasil : Lulus/Tidak Lulus

Tim Penguji
Ketua,

(Dr. Sparta, Ak., M.E., CA)

Anggota 1

Anggota



(Dikdik Saleh Sadikin, S.E., M.Si)



(Dr. Ira Geraldina, S.E., M.S.Ak., CA)

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sarah Narissa Arviani

Nim : 20141112094

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ternyata skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan sekaligus menerima sanksi dengan peraturan STIE Indonesia Banking School.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Penulis,



(Sarah Narissa Arviani)

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai civitas academica Indonesia Banking School, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sarah Narissa Arviani
Nim : 20141112094
Program Studi : Akuntansi

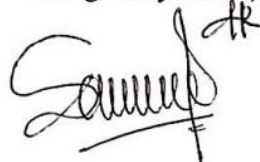
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIE Indonesia Banking School **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah yang berjudul:

“Analisis Pengaruh Manajemen Laba dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kompensasi CEO: Pada Perusahaan Non Keuangan *Best Of The Best* Versi Majalah Forbes Indonesia” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini STIE Indonesia Banking School berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dan bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dibuat di Jakarta

Pada Tanggal Agustus 2018

Yang menyatakan,



(Sarah Narissa Arviani)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala berkat, nikmat, dan hidayat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu. Skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh Manajemen Laba dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kompensasi CEO: Pada Perusahaan Non Keuangan Best Of The Best Versi Majalah Forbes Indonesia**” ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program sarjana (S1) jurusan akuntansi di STIE Indonesia Banking School.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan, kritikan, dan saran yang sangat membangun. Oleh karena itu dengan segala ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Subarjo Joyosumarto, selaku Ketua STIE Indonesia Banking School.
2. Mamah dan Papah selaku orang tua penulis yang senantiasa mendoakan dan mendukung penulis baik secara moral maupun materi hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dikdik Saleh Sadikin, SE., M.Si selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan dengan sabar memberikan bimbingan serta arahan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Sparta, Ak., ME., CA dan Ibu Dr. Ira Geraldina, S.E., M.S.Ak., CA, selaku dosen penguji yang telah memberikan saran yang baik kepada penulis untuk kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Bani Sa'ad, SE.,Ak., Msi, CA, selaku dosen pembimbing akademik penulis atas kritik dan saran yang membangun.
6. Kakak Penulis, Saraswati Indah Octora dan Sacharissa Devina Wahyuni, serta keluarga besar Paiman dan Oedawdas yang selama ini selalu memberikan semangat dan motivasi untuk penulis. Superluv!

Indonesia Banking School

7. Riyad Goza Rahmat, yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis dan setia memberi dukungan serta semangat hingga penulis menyelesaikan skripsi ini. Trims yay!
8. Aisyah Farascahya, Syarifah Thalha, Caterina Meifira, Melita Ghaisani, Adinda Agustina, Ayu Lestari, Syadza Aniga, Rizka Andira, Lulu Aprianti, dan Lisa Aprin, teman-temanku yang saling memberi dukungan dalam perkuliahan hingga bisa menyelesaikan bersama-sama dan kalian yang selalu mengisi hari-hari penulis di kampus.
9. Safira, Sekar, Erica, Manda, Bunge, Dina, Nurul, Nada, Ina, Ketrina, Loly, Devi, Mei, Mawaddah, Deswita, Nida yang telah membantu penulis dalam perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
10. Mayang, Ayu, Doni, Ade, Noval, Irwan, Felix, Qika, Nesya, sahabat penulis dari SMA yang memberikan penulis semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi.
11. Sahabat-sahabat penulis dari SMP, Ido, Diyan, Vina, Ismi, Andrianto, Rixo, Fauzan, Jovi dan Arief.
12. Teman-teman Akuntansi 2014 yang memberikan keceriaan dan pembelajaran untuk penulis sejak awal perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh dosen STIE Indonesia Banking School yang sudah memberikan ilmu perngetahuan yang bermanfaat selama penulis menempuh pendidikan di STIE IBS.
14. Karyawan-karyawan STIE Indonesia Banking School disegala bidang yang membantu penulis disegala administrasi dan keamanan dalam perkuliahan.
15. Seluruh pihak lainnya yang telah memberikan bantuan, doa, dan semangat kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan sangat jauh dari sempurna. Namun, penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan

segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran agar penelitian ini dapat menjadi lebih baik lagi.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF ... **Error! Bookmark not defined.**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH ... **Error! Bookmark not defined.**

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penulisan Skripsi	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Tinjauan Pustaka	12
2.1.1 Teori Akuntansi Positif.....	12
2.1.2 Teori Agensi	14
2.1.3 Kompensasi CEO.....	15
2.1.4 Manajemen Laba.....	17

2.1.5 Kepemilikan Institusional	20
2.2 Penelitian Terdahulu.....	22
2.3 Kerangka Pemikiran	32
2.4 Pengembangan Hipotesis	33
2.4.1 Manajemen Laba terhadap Kompensasi CEO	33
2.4.2 Kepemilikan Institusional terhadap Kompensasi CEO	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1 Objek Penelitian	36
3.2 Desain Penelitian.....	36
3.3 Metode Pengambilan Sampel.....	37
3.4 Variabel dan Operasional Variabel	38
3.4.1 Variabel Dependen (Kompensasi CEO).....	38
3.4.2 Variabel Independen.....	39
3.4.2.1 Manajemen Laba.....	40
3.4.2.2 Kepemilikan Institusional	43
3.4.3 Variabel Kontrol	43
3.4.3.1 Profitabilitas	43
.....	44
3.4.3.2 Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)	44
3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	45
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	45
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	46
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	46
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	46
3.5.2.3 Uji Autokorelasi.....	47

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas	48
3.5.3 Analisis Regresi	48
3.5 Teknik Pengujian Hipotesis.....	49
3.5.1 Uji Parsial (t-statistik).....	49
3.6 Koefisien Determinasi	51
BAB IV PEMBAHASAN.....	52
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	52
4.2 Analisis dan Pembahasan Penelitian	53
4.2.1 Statistik Deskriptif	53
4.2.1.1 Kompensasi CEO (KOMP).....	54
4.2.1.2 Manajemen Laba (EARN)	55
4.2.1.3 Kepemilikan Institusional (INSTOWN)	57
4.2.1.4 Profitabilitas (ROA).....	58
4.2.1.5 Ukuran Perusahaan (SIZE)	59
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	60
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	60
4.2.2.3 Uji Autokorelasi.....	61
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	62
4.2.3 Hasil Regresi Linear Berganda	62
4.2.4 Uji Hipotesis	64
4.2.4.1 Uji T	64
4.2.5 Koefisien Determinasi	66
4.3 Analisis Hasil	66
4.3.1 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kompensasi CEO.....	66
4.4 Implikasi Manajerial.....	68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Keterbatasan dan Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	77



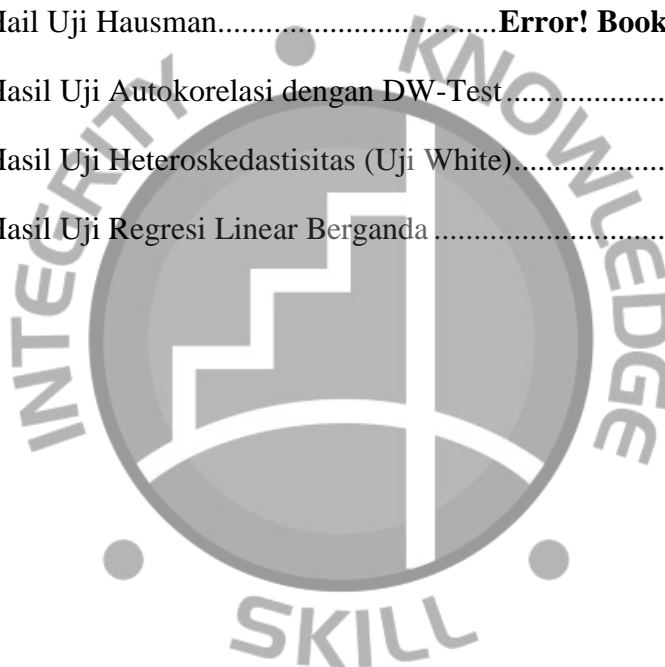
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Penelitian.....	77
Lampiran 2: Hasil Olah Data dengan Eviews 9.....	79



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perusahaan (non-finansial) ‘Best of The Best’ 2016-2017.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel	52
Tabel 4.2 Statistik deskriptif	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi dengan DW-Test.....	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji White).....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson.....	47
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	60



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba dan kepemilikan institusional terhadap kompensasi CEO. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 52 observasi dengan periode pengamatan tahun 2016-2017. Metode pengolahan data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan *software eviews 9*. Hasilnya menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap kompensasi CEO dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kompensasi CEO.

Kata Kunci: Manajemen laba, kepemilikan institusional, kompensasi CEO.



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of earnings management and institutional ownership on CEO compensation. The sample selection uses purposive sampling method and the number of observations in this study is 52 with the observations period of 2016-2017. Data processing method uses multiple linear regression analysis with software eviews 9. The results show that earnings management has a significant positive effect on CEO compensation and institutional ownership has a significant negative effect on CEO compensation.

Keywords: *Earnings management, institutional ownership, CEO compensation.*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi yang kurang memadai dan kurang akurat di pasar keuangan telah menjadi pemicu utama berbagai krisis ekonomi di masa lalu seperti di tahun 1997 dan 2008. Seperti di beberapa perusahaan BUMN pada tahun 2001 PT. Kimia Farma Tbk, di tahun 2005 terjadinya kesalahan laporan keuangan PT Kereta Api Indonesia, PT Waskita Karya terkait kelebihan penyajian (*overstated*) laba bersih pada laporan keuangan pada tahun 2004-2007.

Masih ditemukan penyimpangan laporan keuangan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Namun, cara-cara yang dilakukan merupakan cara lama yang terjadi pada krisis ekonomi tahun 1998. Cara tersebut dilakukan dengan melaporkan pendapatan perusahaan yang sebetulnya belum masuk, dengan tujuan melambungkan laba perusahaan itu. Dengan demikian, maka laba perusahaan tersebut terlihat besar, dan eksekutif mendapat bonus yang besar pula.

(Sumber: <https://ekbis.rmol.co/read/2013/09/13/125459/Agar-Dapat-Bonus,-Direksi-BUMN-Manipulasi-Laporan-Kuangannya->)

Fenomena praktik manajemen laba lainnya terjadi pada PT. Toshiba pada tahun 2015. Dimana Toshiba telah menjadi lambang perusahaan Jepang yang

sangat kuat, bahwa Toshiba telah kesulitan mencapai target keuntungan bisnis sejak tahun 2008 di mana pada saat tengah terjadi krisis global. Krisis tersebut juga melanda usaha Toshiba hingga akhirnya Toshiba melakukan suatu kebohongan melalui *accounting fraud* senilai 1.22 milyar dolar Amerika, sekitar tiga kali lipat dari yang diperkirakan sebelumnya. Tindakan ini dilakukan dengan berbagai upaya sehingga menghasilkan laba yang tidak sesuai dengan realita. Pada Juli 2015, CEO perusahaan tersebut mengumumkan pengunduran dirinya terkait skandal akuntansi yang ia sebut sebagai peristiwa yang paling merusak merek Toshiba sepanjang 140 tahun sejarah berdirinya Toshiba. Pada akhir tahun 2015, Toshiba mengalami kerugian sebesar 8 milyar dolar Amerika.

(Sumber: https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/09/150907_majalah_toshiba_rugi)

Kasus yang terjadi pada perusahaan diatas merupakan skandal akuntansi besar yang mengakibatkan penurunan harga saham secara dramatis pada perusahaan-perusahaan tersebut setelah kecurangan terdeteksi. Kasus yang merugikan berbagai pihak tersebut terjadi karena para manajer tidak memberikan informasi yang benar tentang situasi ekonomi perusahaan, dimana para manajer telah memanipulasi akun-akun dalam laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu. Kejadian di atas mengingatkan kembali bagaimana praktik manajemen laba terjadi pada korporasi-korporasi besar di seluruh dunia.

Pelaporan yang kredibel mengenai hasil-hasil aktivitas pengelolaan usaha yang dilakukan oleh para eksekutif yang mencerminkan prestasi kerja mereka. Hal utama yang perlu diperhatikan adalah bahwa manajer memiliki keleluasaan untuk mengelola laba bersih yang dilaporkan. Meskipun mudah untuk

menentukan perubahan dalam saldo akun, alasan untuk perubahan biasanya tidak diketahui oleh investor dan peneliti, Healy (1985). Namun demikian, hal ini sering digunakan oleh para eksekutif disamping untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan juga sering menjadi media untuk memenuhi keinginan para eksekutif untuk memaksimalkan kompensasi mereka sendiri (Sun, 2014). Motif ini yang pada akhirnya menimbulkan fenomena manajemen laba, yang didefinisikan sebagai manipulasi yang disengaja dari laba yang dilaporkan oleh para eksekutif/manajer dimana mereka dengan sengaja memilih metode dan perkiraan akuntansi yang lebih menguntungkan para manajer walaupun metode tersebut tidak secara akurat mencerminkan nilai dasar sebuah perusahaan. Menurut (Scott, 2015, hal. 411) motivasi manajemen laba meliputi rencana bonus, *debt covenant* dan biaya politik. (Tanomi, 2012) menyatakan bahwa kehadiran motivasi dan peluang merupakan insentif bagi manajer untuk mengelola laba.

Dalam penelitian (Ali & Zhang, 2015) menunjukkan bahwa CEO dapat menggunakan manajemen laba sejak awal selama masa jabatan untuk menguntungkan mempengaruhi persepsi pasar tentang kemampuan mereka. Argumen ini didasarkan pada gagasan bahwa manajemen laba hanya dilakukan karena alasan distortif, dan tidak memiliki konten yang informatif. Berikut alasan mengapa dewan memungkinkan CEO untuk mengelola laba pada tahun-tahun awal masa jabatan CEO. Pertama, manajer perusahaan atau CEO dengan rencana kompensasi cenderung lebih menyukai metode yang memindahkan laba periode mendatang menjadi laba periode saat ini (Watts & Zimmerman, 1986, hal. 208).

Dalam hal ini karena alasan-alasan tertentu, manajer memiliki insentif untuk “memanipulasi” atau “mengatur” laba yang dilaporkan dengan menggunakan kewenangannya melalui pemilihan metode akuntansi yang dapat mempengaruhi besar kecilnya laba. Kedua, terdapat konsekuensi ekonomi yang timbul atas adanya perubahan metode akuntansi sebagai akibat dari kesepakatan pinjam meminjam, yaitu antara lain adalah biaya untuk melakukan negosiasi ulang dan pengawasan atas perjanjian utang mungkin akan mahal atau kapan tersebut akan menjadi mahal untuk melakukan rekapitulasi tanggungan utang yang ada. Apabila biaya untuk negosiasi dan monitoring, negosiasi ulang, dan rekapitalisasi dirasa mahal, maka tidak bermanfaat bagi manajer untuk melakukan lobi serta melakukan perubahan metode akuntansi secara sukarela, walaupun beban biaya tersebut akan dapat mengurangi atau menurunkan nilai perusahaan. Semakin besar rasio utang/ekuitas perusahaan, semakin besar kemungkinan manajer perusahaan atau CEO untuk memilih prosedur akuntansi yang menggeser laba yang dilaporkan dari periode mendatang ke periode berjalan (Watts & Zimmerman, 1986, hal. 216).

Penelitian yang dilakukan oleh Healy (1985), yang berjudul “*The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions*” merupakan penelitian mengenai motivasi kontrak untuk manajemen laba. Healy (1985) memperkirakan bahwa para manajer akan mengelola pendapatan bersih sehingga dapat memaksimalkan bonus mereka di bawah rencana kompensasi perusahaan mereka. Penelitian (Healy, 1985) memperoleh sampel 94 perusahaan industri terbesar di AS. Dengan periode pengamatan tahun 1930-1980 dan memperoleh total 447 pengamatan

yang dapat digunakan. Ditemukan hasil bahwa bahwa manajer perusahaan yang pendapatan bersihnya di bawah batas minimal dan di atas batas maksimal akan cenderung mengadopsi pendapatan yang menurun akrual dan hanya manajer dengan laba bersih antara keduanya akan cenderung mengadopsi akrual pendapatan yang meningkat.

Sementara itu (Adut, Holder, & Robin, 2013) menunjukkan bahwa manajemen laba berhubungan positif dengan pengembalian di masa mendatang. Pada penelitian (Fudenberg & Tirole, 1995) menyatakan bahwa CEO yang memiliki insentif tinggi akan terlibat dalam manajemen laba untuk memperpanjang masa jabatan mereka. Untuk meratakan laba, manajer mengambil tindakan untuk meningkatkan laba ketika pendapatannya rendah dan menurunkan laba ketika pendapatannya relatif tinggi.

Semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. Hal tersebut dikarenakan dengan laba yang tinggi, pemerintah akan segera mengambil tindakan, misalnya: mengenakan peraturan antitrust, menaikkan pajak pendapatan perusahaan, dan lain-lain. (Watts & Zimmerman, 1986) menyatakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan secara tidak langsung akan dapat mempengaruhi bagaimana pihak lain yang terkait akan menyikapinya. Bagi perusahaan yang sensitif terhadap aspek politis, yaitu cenderung menjadi sorotan banyak orang, maka besar kecilnya laba yang tercemar dalam angka-angka akuntansi yang akan diterjemahkan berbeda oleh banyak pihak. Jadi manajer pada perusahaan-perusahaan seperti itu memiliki kepentingan untuk menggunakan

suatu metode akuntansi tertentu dan juga memiliki kemungkinan untuk melakukan lobi yang mendukung atau menolak perubahan standar akuntansi yang wajib yang dapat mempengaruhi sensitifitas politis perusahaan.

Di sebuah majalah ternama, Forbes Indonesia menobatkan 50 perusahaan terbuka atau emiten terbaik di Indonesia. Gelar *'Best of the Best'* tersebut diberikan karena performa mereka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurutny, kriteria penilaian pada tahun tersebut dibuat lebih ketat untuk memastikan hanya perusahaan terbaik yang berhak masuk dalam daftar *Best of The Best*. Adapun para perusahaan yang masuk dalam daftar *Best of the Best* ini dipilih berdasarkan pada kinerja jangka panjang, terutama penjualan, laba bersih, dan *return on equity*. Perusahaan yang termasuk kriteria merupakan perusahaan yang konsisten dengan kinerja pertumbuhan dalam jangka waktu 3-5 tahun.

Berikut ini adalah nama-nama perusahaan (non finansial) yang mendapatkan gelar *'Best of The Best'* menurut majalah Forbes Indonesia periode tahun 2016-2017:

Tabel 1.1 Perusahaan (non-finansial) *'Best of The Best'* 2016-2017

No.	Perusahaan di tahun 2017	No.	Perusahaan di tahun 2016
1	ACSET Indonusa	1	Ace Hardware Indonesia
2	Akasha Wira International	2	Acset Indonusa
3	Asiaplast Industries	3	AKR Corporindo
4	BISI International	4	Astra International
5	Bumi Serpong Damai	5	Bayu Buana
6	Champion Pacific Indonesia	6	Bumi Serpong Damai
7	Ciputra Development	7	Cardig Aero Service
8	Citra Marga Nusaphala Persada	8	Ciputra Surya
9	Darya-Varia Laboratoria	9	Citra Marga Nusaphala Persada
10	Destinasi Tirta Nusantara	10	Ekadharna International
11	Indal Alumunium Industry	11	FKS Multi Agro
12	Indofood Sukses Makmur	12	Indofood CBP Sukses Makmur

No.	Perusahaan di tahun 2017
13	Indonesian Paradise Property
14	Indoritel Makmur Internasional
15	Japfa Comfeed Indonesia
16	Jasa Marga
17	Jaya Konstruksi Manggala Pratama
18	Kedawang Setia Industrial
19	Kimia Farma
20	KMI WIRE and Cable
21	Link Net
22	Malindo Feedmill
23	Media Nusantara Citra
24	Mitra Pinasthika
25	Multifiling Mitra Indonesia
26	PAN Brothers
27	Pembangunan Perumahan
28	Plaza Indonesia Realty
29	Sekar Laut
30	Siantar Top
31	Siloam International Hospitals
32	Sumber Alfaria Trijaya
33	Tiga Pilar Sejahtera Food
34	Tiphone Mobile Indonesia
35	Tunas Ridean
36	Wijaya Karya Beton
37	Wilmar Cahaya Indonesia

No.	Perusahaan di tahun 2016
13	Indonesia Paradise Property
14	Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul
15	Intiland Development
16	KMI Wire and Cable
17	Lippo Cikarang
18	Media Nusantara Citra
19	Metrodata Electronics
20	Metropolitan Kentjana
21	Metropolitan Land
22	Mitra Pinasthika Mustika
23	Modernland Realty
24	Nusa Raya Cipta
25	Pakuwon Jati
26	Panorama Sentrawisata
27	Perdana Gapuraprima
28	Sekar Laut
29	Semen Indonesia (PERSERO)
30	Siantar Top
31	Sri Rejeki Isman
32	Sumber Alfaria Trijaya
33	Summarecon Agung
34	Surya Citra Media
35	Telekomunikasi Indonesia (PERSERO)
36	Tempo Scan Pacific
37	Tiga Pilar Sejahtera Food
38	Tiphone Mobile Indonesia
39	Unilever Indonesia
40	Waskita Karya (PERSERO)
41	Wijaya Karya (PERSERO)
42	Wilmar Cahaya Indonesia

(Sumber: <http://forbesindonesia.com>, data diolah penulis, 2018).

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya ialah kepemimpinannya. Begitu juga dalam dunia bisnis, seorang *chief executive officer* (CEO) memiliki peran dalam menentukan arah perkembangan usaha demi tercapainya tujuan perusahaan, maka diperlukan kompetensi khusus untuk menjadi pemimpin yang handal di sebuah perusahaan.

Kesuksesan atau kegagalan sebuah perusahaan merupakan tanggung jawab CEO. Operasi, pemasaran, strategi, pendanaan, penciptaan budaya perusahaan, sumber daya manusia, perekrutan tenaga kerja, pemutusan hubungan kerja, penjualan, hubungan masyarakat, dan sebagainya, umumnya ditangani oleh seorang CEO.

Oleh karena itu, secara spesifik penulis akan menguji pengaruh manajemen laba dan kepemilikan institusional terhadap kompensasi CEO pada perusahaan “*Best of The Best*” tahun 2016-2017.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kompensasi CEO?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kompensasi CEO?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan terbuka (non finansial) atau emiten yang mendapatkan gelar “*Best of The Best*” menurut majalah ternama Forbes Indonesia periode tahun 2016-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap kompensasi CEO.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kompensasi CEO.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian dilakukan dengan harapan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti, khususnya mengenai pengaruh manajemen laba, kepemilikan institusional terhadap kompensasi CEO.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan perusahaan untuk menentukan keputusan kompensasi yang akan diberikan kepada eksekutif.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi investor dalam menentukan kebijakan investasi dengan menilai perusahaan yang memiliki indikasi adanya kegiatan manajemen laba.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi akademisi mengenai pengaruh manajemen laba dan kepemilikan institusional terhadap kompensasi CEO dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisis tinjauan pustaka yang digunakan sebagai dasar untuk membahas masalah dalam penelitian ini. Bab ini juga mencakup teori-teori dan penelitian terdahulu yang mendukung perumusan hipotesis serta analisis hasil penelitian lainnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan secara operasional. Menguraikan definisi variabel, populasi, dan

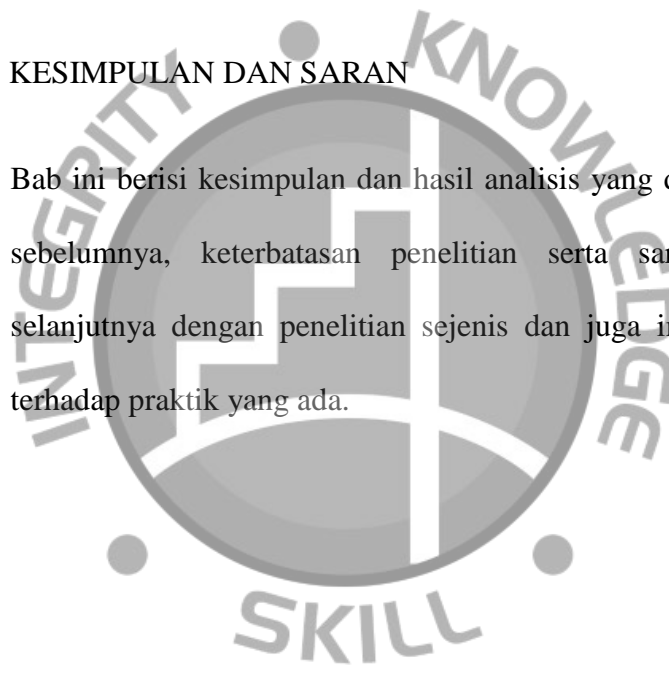
sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pengujian hipotesis dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan dengan analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan hasil analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta saran bagi peneliti selanjutnya dengan penelitian sejenis dan juga implikasi penelitian terhadap praktik yang ada.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Akuntansi Positif

Prinsip dari Teori Akuntansi Positif beranggapan bahwa tujuan dari teori akuntansi yaitu untuk memprediksi dan menjelaskan praktik akuntansi. Teori akuntansi positif merupakan studi lanjutan dari teori akuntansi normatif karena kegagalan dari teori normatif dalam menjabarkan fenomena praktik yang terjadi secara nyata. Teori normatif merupakan pendapat subyektif (pribadi) sehingga tidak dapat diterima secara mentah harus dapat diuji secara empiris supaya memiliki dasar teori yang kuat.

Terdapat tiga hipotesis oleh (Watts & Zimmerman, 1986) yang menjadi asumsi pada teori akuntansi positif dan juga sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba, yaitu :

1. *Bonus Plan Hypothesis*

Manajer perusahaan dengan rencana kompensasi cenderung lebih menyukai metode yang memindahkan laba periode mendatang menjadi laba periode sekarang (Watts & Zimmerman, 1986, hal. 208). Dalam hal ini karena alasan-alasan tertentu, manajer memiliki insentif untuk “memanipulasi” atau “mengatur” laba yang dilaporkan dengan menggunakan kewenangannya melalui pemilihan metode akuntansi yang dapat mempengaruhi besar kecilnya laba.

2. *Debt Covenant Hypothesis*

Terdapat konsekuensi ekonomi yang timbul atas adanya perubahan metode akuntansi sebagai akibat dari kesepakatan pinjam meminjam, yaitu antara lain adalah biaya untuk melakukan negosiasi ulang dan pengawasan atas perjanjian utang mungkin akan mahal atau kapan tersebut akan menjadi mahal untuk melakukan rekapitulasi tanggungan utang yang ada. Apabila biaya untuk negosiasi dan monitoring, negosiasi ulang, dan rekapitalisasi dirasa mahal, maka tidak bermanfaat bagi manajer untuk melakukan lobi serta melakukan perubahan metode akuntansi secara sukarela, walaupun beban biaya tersebut akan dapat mengurangi atau menurunkan nilai perusahaan. Semakin besar rasio utang/ekuitas perusahaan, semakin besar kemungkinan manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang menggeser laba yang dilaporkan dari periode mendatang ke periode berjalan (Watts & Zimmerman, 1986, hal. 216).

3. *Political Cost Hypothesis*

Semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. Hal tersebut dikarenakan dengan laba yang tinggi maka pemerintah akan segera mengambil tindakan, misalnya: mengenakan peraturan antitrust, menaikkan pajak pendapatan perusahaan, dan lain-lain. (Watts & Zimmerman, 1986) kinerja keuangan suatu perusahaan secara tidak langsung akan dapat mempengaruhi bagaimana pihak lain yang terkait akan menyikapinya. Bagi perusahaan yang sensitif terhadap aspek politis, yaitu cenderung menjadi sorotan banyak orang, maka besar kecilnya laba yang tercemrin dalam angka-angka akuntansi yang akan diterjemahkan berbeda

oleh banyak pihak. Jadi manajer pada perusahaan-perusahaan seperti itu memiliki kepentingan untuk menggunakan suatu metode akuntansi tertentu dan juga memiliki kemungkinan untuk melakukan lobi yang mendukung atau menolak perubahan standar akuntansi yang wajib yang dapat mempengaruhi sensitifitas politis perusahaan. Dalam hal ini ukuran perusahaan merupakan variabel proksi dari aspek politik.

2.1.2 Teori Agensi

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Jensen & Meckling, 1976) menyatakan, sebuah perusahaan yang memisahkan fungsi manajerial dan kepemilikannya mungkin mengarah pada konflik agensi. Konflik agensi atau masalah keagenan dapat diminimalkan melalui mekanisme pengawasan untuk menyelaraskan kepentingan dan kemudian mengarah pada biaya agensi.

Teori agensi mengeksplorasi bagaimana kontrak dan insentif dapat ditulis untuk memotivasi individu-individu untuk mencapai keselarasan tujuan. Teori ini berusaha untuk menggambarkan faktor-faktor utama yang sebaiknya dipertimbangkan dalam merancang kontrak insentif. Hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principal*) menyewa pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa. Dalam suatu perusahaan, pemegang saham merupakan *principal* dan CEO adalah *agent*. Pemegang saham menyewa CEO dan mengharapkan CEO bertindak untuk kepentingan mereka. Bagaimana cara untuk memotivasi *agent*

agar mereka akan menjadi sama produktifnya seperti jika mereka adalah pemilik merupakan suatu tantangan.

Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah bahwa prinsipal dan agen memiliki tujuan yang berbeda. Salah satu bentuk perilaku manajer yang tidak sejalan dengan kepentingan pemilik perusahaan adalah fenomena manajemen laba yang sering dilakukan oleh para manajer/eksekutif dalam rangka menampilkan laporan keuangan terlihat baik supaya kinerja para manajer dinilai baik oleh para pemegang saham. Kontrak insentif dianggap mampu mengurangi perbedaan preferensi ini (Anthony & Govindarajan, 2007).

2.1.3 Kompensasi CEO

Kompensasi merupakan wujud adanya insentif atau *reward* yang diberikan oleh pemilik perusahaan (investor) atas kinerja CEO dalam menghasilkan laba (Sutapa & Saputra, 2016). Rencana kompensasi eksekutif adalah kontrak agen antara perusahaan dan manajernya yang berusaha menyelaraskan kepentingan pemilik dan manajer dengan mendasarkan kompensasi manajer pada satu atau lebih ukuran kinerja manajer dalam mengoperasikan perusahaan (Scott W. R., 2015). Menurut (Sirkin & Cagney, 2016) menyatakan bahwa kompensasi eksekutif adalah paket yang diterima oleh para senior eksekutif dan semua isu yang terkait dengan hal tersebut. Kompensasi bertujuan untuk memberikan motivasi untuk kinerja yang lebih baik (Ghozali & Fuad, 2015).

Menurut (Milkovich & Newman, 2008) komponen-komponen dari kompensasi eksekutif adalah:

1. Gaji Dasar (*Base Salary*)

Base salary merupakan gaji yang besarnya tidak hanya ditentukan dari evaluasi kerja formal, tetapi juga ditentukan oleh opini komite kompensasi (komite remunerasi) berdasarkan analisis data tugas yang dikerjakan oleh para eksekutif.

2. Insentif Jangka Panjang (*Long-Term Incentive*) dan Rencana Penilaian Modal (*Capital Appreciation Plans*)

Dalam pasar modal yang mengalami peningkatan di semua bidang eksekutif dapat mengambil opsi yang dapat dieksekusi dengan harga yang lebih tinggi dari harga awal yang diberikan.

3. Bonus

Bonus yang diperoleh eksekutif didasarkan pada beragam tujuan perusahaan dalam memperoleh bonus, seperti target laba penjualan, harga saham, dan arus kas yang dipertimbangkan oleh dewan dalam menentukan bonus.

4. Tunjangan Eksekutif (*Executive Perquisites*)

Penghargaan yang diberikan kepada eksekutif untuk memenuhi berbagai jenis kebutuhan eksekutif seperti ruangan yang *luxury*, tempat parkir khusus, membership untuk asosiasi tertentu dan pembayaran akomodasi yang berkaitan dengan perjalanan bisnis, serta tunjangan personal seperti pinjaman dengan biaya rendah.

5. Manfaat Eksekutif (*Executive*)

Eksekutif menerima manfaat yang lebih tinggi dibandingkan dengan karyawan lainnya seperti asuransi jiwa dan manfaat pensiun yang sangat besar.

2.1.4 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah pilihan manajer atas kebijakan akuntansi atau tindakan riil yang akan mempengaruhi laba untuk mencapai tujuan pelaporan laba tertentu (Scott, 2015). Dengan demikian, manajemen laba mencakup pilihan kebijakan akuntansi dan tindakan riil. Manajer menaikkan laba atau menurunkan laba dengan memilih metode atau kebijakan akuntansi, pada saat manajer menaikkan laba manajer menggeser laba periode-periode yang akan datang ke periode sekarang dan pada saat manajer menurunkan laba yaitu dengan menggeser laba periode masa sekarang ke periode-periode berikutnya (Watts & Zimmerman, 1986). Scott, (2015) menyatakan bahwa manajemen laba memengaruhi motivasi manajer untuk mengerahkan upaya, karena manajer dapat menggunakan manajemen laba untuk memperlancar kompensasi mereka dari waktu ke waktu, sehingga mengurangi risiko kompensasi.

(Healy & Wahlen, 1998) menyatakan bahwa manajemen laba terjadi apabila manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan dalam struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan guna menyesatkan pemegang saham mengenai prestasi ekonomi perusahaan atau mempengaruhi akibat-akibat

perjanjian yang mempunyai kaitan dengan angka-angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Menurut (Scott, 2015) ketika besarnya laba tidak mencapai batas minimal, manajer tidak akan menerima bonus. Ketika besarnya laba melebihi batas minimal, manajer akan menerima bonus. Besarnya bonus akan meningkat hingga mencapai batas maksimal. Ketika batas maksimal terlewati, besarnya bonus tidak akan meningkat. Terdapat empat pola manajemen laba, yaitu:

1. *Taking a bath*

Scott, (2015) menyatakan bahwa pola ini biasanya terjadi pada periode dimana perusahaan sedang mengalami masalah organisasi (*organizational stress*) atau melakukan restrukturisasi. *Taking a bath* adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba perusahaan pada periode berjalan menjadi sangat ekstrim rendah (bahkan rugi) atau sangat ekstrim tinggi dibandingkan dengan laba pada periode sebelumnya atau sesudahnya. *Taking a bath* terjadi selama periode adanya tekanan organisasi atau pada saat terjadinya reorganisasi, seperti pergantian CEO baru.

2. *Income minimization*

Scott, (2015) mengungkapkan bahwa manajemen laba dilakukan dengan penghapusan aset kapital dan aset tak berwujud, serta mebebaskan pengeluaran R&D. Salah satu pertimbangan dalam menurunkan laba adalah peraturan pajak dan motivasi politis. *Income minimization* adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara

menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih rendah daripada laba sesungguhnya. *Income minimization* dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan maksud agar tidak mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan atas barang modal aktiva tak berwujud, pembebanan pengeluaran iklan, pengeluaran R&D, dan lainnya.

3. *Income maximization*

Scott, (2015) menyatakan bahwa praktik manajemen laba ini biasanya dilakukan oleh manajer untuk memaksimalkan perolehan bonus dan menghindari risiko pelanggaran perjanjian utang. Pemberian bonus berdasarkan besarnya laba akan mendorong manajer untuk memaksimalkan laba. Salah satu upaya untuk memaksimalkan laba tersebut adalah dengan memanfaatkan praktik manajemen laba. Maksimisasi laba (*income maximization*) adalah pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih tinggi daripada laba sesungguhnya. *Income maximization* dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bonus yang lebih besar, meningkatkan keuntungan dan untuk menghindari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang.

4. *Income Smoothing*

Scott, (2015) menyatakan bahwa ada berbagai alasan yang mendorong manajer untuk melakukan praktik manajemen laba ini. Dilihat dari segi kompensasi, manajer yang tidak menyukai risiko mungkin melakukan

income smoothing untuk mendapatkan kompensasi yang relatif konstan. Dilihat dari segi perjanjian utang, *income smoothing* dilakukan untuk mengurangi ketidakstabilan laba yang dilaporkan sehingga mengurangi kemungkinan pelanggaran terhadap perjanjian utang. Manajer juga melakukan *income smoothing* untuk mengurangi risiko dipecat karena *income smoothing* mengurangi kemungkinan laba yang dilaporkan rendah. *Income smoothing* atau perataan laba merupakan salah satu bentuk manajemen laba yang dilakukan dengan cara membuat laba akuntansi relatif konsisten (rata atau smooth) dari periode ke periode. Dalam hal ini pihak manajemen dengan sengaja menurunkan atau meningkatkan laba untuk mengurangi gejolak dalam pelaporan laba, sehingga perusahaan terlihat stabil atau tidak berisiko tinggi.

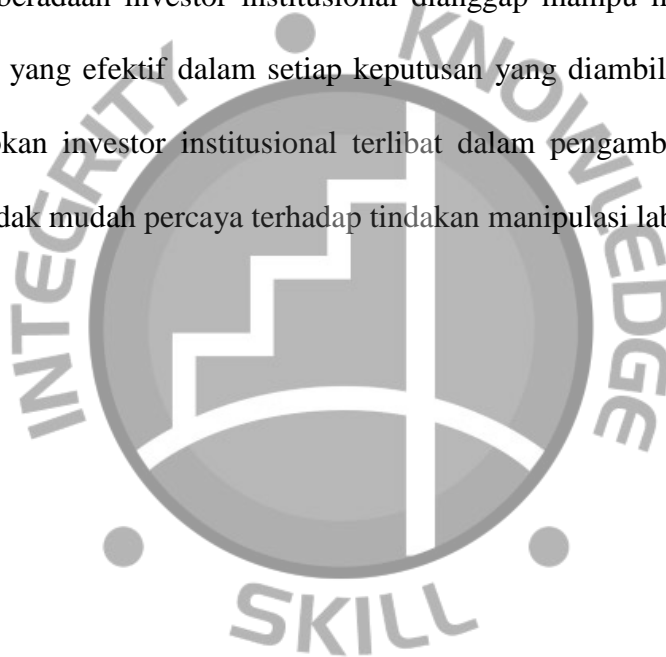
2.1.5 Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan menggambarkan kepemilikan saham yang dimiliki pemerintah, institusional atau publik, keluarga, atau, manajerial asing dari suatu perusahaan. Struktur kepemilikan dipercaya mempengaruhi perkembangan kinerja karena pemilik memiliki wewenang dalam menentukan manajemen dan arah kebijakan perusahaan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 pasal 1 menyatakan bahwa Penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing

untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia. Penanam modal adalah perseorangan atau badan usaha yang melakukan penanaman modal yang dapat berupa penanam modal dalam negeri dan penanam modal asing.

Sesuai dengan hasil penelitian (Jensen & Meckling, 1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba.



2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji pengaruh manajemen laba terhadap kompensasi CEO. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang diringkas dalam tabel 2.1:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	PENELITIAN	VARIABEL	HASIL
1.	<p>ADDITIONAL EVIDENCE ON BONUS PLANS AND INCOME MANAGEMENT</p> <p>Jennifer J. Gaver, Kenneth M. Gaver, Jeffrey R. Austin, (1995)</p> <p><i>Journal of Accounting and Economics</i> 19 (1995) 3-28</p>	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rencana Bonus <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akrua Diskresioner 	<p>Ketika laba sebelum akrua diskresioner jatuh di bawah batas bawah, manajer memilih akrua diskretionari yang meningkatkan pendapatan (dan sebaliknya).</p>
2.	<p>ANNUAL BONUS SCHEMES AND THE MANIPULATION OF EARNINGS</p> <p>Robert W. Holthausen,</p>	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Skema Bonus <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Manajer memanipulasi laba ke bawah ketika bonus mereka maksimal.

	David F. Larcker, Richard G. Sloan, (1959) <i>Journal of Accounting and Economics 19 (1995) 29 74</i>		
3.	CEO COMPENSATION AND FIRM PERFORMANCE: AN EMPIRICAL INVESTIGATION OF UK PANEL DATA Neslihan Ozkan, (2011) <i>European Financial Management, Vol. 17, No. 2, pp. 260-285, 2011. Available at SSRN: https://ssrn.com/ abstract=1773268 or htt p://dx.doi.org/10.1111/j. 1468- 036X.2009.00511.x</i>	Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Kompensasi Eksekutif Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja • Penjualan • Kepemilikan • Bank 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil empiris menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kinerja perusahaan dan tingkat kompensasi uang tunai CEO sementara hubungannya positif tetapi tidak signifikan untuk total kompensasi. • Proporsi direktur non-eksekutif di dewan tidak memiliki dampak signifikan terhadap kompensasi uang tunai CEO, sedangkan kepemilikan saham non-eksekutif direktur memiliki dampak signifikan yang

			<p>menunjukkan bahwa kepemilikan dapat disediakan insentif bagi direktur non-eksekutif untuk lebih aktif dalam memantau paket kompensasi CEO.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sensitivitas pembayaran kinerja CEO dari hibah opsi.
4.	<p>CEO COMPENSATION, FAMILY CONTROL, AND INSTITUTIONAL INVESTORS IN CONTINENTAL EUROPE</p> <p>Ettore Croci , Halit Gonenc, Neslihan Ozkan, (2012)</p> <p><i>Journal of Banking & Finance 36, pp: 3318–</i></p>	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kompensasi CEO <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan keluarga • Kepemilikan institusional 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan keluarga tidak menggunakan kompensasi CEO untuk mengambil alih kekayaan dari pemegang saham minoritas. • Kepemilikan institusional dikaitkan dengan tingkat kas CEO yang lebih tinggi dan total kompensasi di Continental Eropa, terutama di

	3335		<p>perusahaan keluarga.</p> <ul style="list-style-type: none"> Selain itu, investor institusional asing memiliki pengaruh positif dan signifikan berdampak pada tingkat kompensasi CEO.
5.	<p>CORPORATE GOVERNANCE AND FIRM VALUE AS DETERMINANTS OF CEO COMPENSATION IN TAIWAN: 2SLS FOR PANEL DATA MODEL</p> <p>Shin-Ping Lee, Hui-Ju Chen, (2011)</p> <p><i>Management Research Review, Vol. 34 Issue: 3, pp.252-265,</i> https://doi.org/10.1108/01409171111116286</p>	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>CEO compensation</i> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Corporate governance</i> <i>Firm value</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Kompensasi CEO, kepemilikan CEO dan nilai perusahaan saling bergantung satu sama lain. Ukuran perusahaan, ukuran dewan, nilai perusahaan, kepemilikan institusi dan kepemilikan CEO dikaitkan secara positif dengan kompensasi CEO. Sementara tingkat umur, penelitian dan pengembangan dan risiko perusahaan terkait secara negatif dengan kompensasi CEO.
6.	DISCRETIONARY ACCOUNTING	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> Kompensasi 	<ul style="list-style-type: none"> Hubungan antara akrual diskresioner

	<p>CHOICES AND CEO COMPENSATION</p> <p>Steven Balsam, (1998)</p> <p><i>Contemporary Accounting Research</i></p> <p>Vol. 15 No. 3 (Fall 1998) pp. 229-52</p>	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diskresioner akrual 	<p>positif dan kompensasi kas CEO secara signifikan lebih besar daripada hubungan antara akrual diskresioner negatif dan kompensasi uang tunai CEO.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara khusus, ketika akrual diskresioner positif memungkinkan perusahaan untuk mengurangi atau menghindari kerugian. • Akhirnya, makalah ini menunjukkan bahwa asosiasi kompensasi kas CEO dengan pendapatan yang dilaporkan umumnya meningkat dengan tingkat akrual diskresioner, konsisten dengan manajemen yang menanggapi insentif yang diberikan.
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



7.	<p>INSTITUTIONAL OWNERSHIP AND CEO COMPENSATION: A LONGITUDINAL EXAMINATION</p> <p>Raihan Khan, Ravi Dharwadkar, Pamela Brandes, (2005)</p> <p><i>Journal of Business Research</i> 58, pp: 1078–1088</p>	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Kompensasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilik institusional terbesar memiliki pengaruh signifikan pada berbagai aspek kompensasi CEO dengan cara yang konsisten dengan teori agensi. • Kepemilikan CEO yang lebih tinggi mengarah pada penurunan yang signifikan dalam tingkat kompensasi opsi, serta rasio gaji yang lebih tinggi terhadap total kompensasi dan rasio yang lebih rendah pilihan untuk total kompensasi.
<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Institusional • Kepemilikan CEO 			
8.	<p>PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN, <i>CORPORATE GOVERNANCE</i>, DAN KARAKTERISTIK EKSEKUTIF TERHADAP KOMPENSASI EKSEKUTIF</p>	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kompensasi Eksekutif 	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kompensasi CEO, namun NPM dan Tobin's Q tidak memiliki pengaruh.
<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh Kinerja Perusahaan • <i>Corporate Governance</i> 			

	<p>Suherman, Yoseph Y. P. Pardede, Umi Mardiyati, (2016)</p> <p>JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN, Vol.20, No.1 Januari 2016, hlm. 1–9, Terakreditasi SK. No. 040/P/2014 http://jurkubank.wordpress.com</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik Eksekutif <p>Control:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Size</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate governance</i> dengan <i>proxy</i> kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kompensasi CEO. • Umur dewan eksekutif dan gender tidak berpengaruh signifikan terhadap kompensasi CEO. • Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kompensasi eksekutif perusahaan.
9.	<p>PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN, CORPORATE</p>	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kompensasi eksekutif 	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, NPM, dan EPS

	<p>GOVERNANCE, DAN SHAREHOLDER PAYOUT TERHADAP KOMPENSASI EKSEKUTIF</p> <p>Umi Mardiyati, Monica Shinta Devi, Suherman, (2013)</p> <p>JURNAL RISET MANAJEMEN SAINS INDONESIA (JRMSI), Vol. 4, No. 2, 2013</p>	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja perusahaan (ROA, NPM, EPS) • <i>Corporate governance</i> • <i>Shareholder payout (dividend yield)</i> <p>Control:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan 	<p>secara signifikan berpengaruh positif terhadap kompensasi eksekutif.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sedangkan pada variabel <i>corporate governance</i> yang diukur dengan melihat besarnya kepemilikan saham institusional disimpulkan bahwa pengaruhnya negatif dan tidak signifikan terhadap kompensasi eksekutif. • Dan hubungan antara tingkat kesejahteraan pemegang saham dengan kompensasi didapatkan positif namun tidak signifikan. • Selain itu, didapatkan bukti kuat bahwa ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang sangat menentukan besarnya kompensasi.
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

10.	<p>PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSI, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP TOTAL KOMPENSASI: STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ45 TAHUN 2009–2012</p> <p>Rama Fitriawan, Gatot N. Ahmad, Suherman, (2015)</p> <p>JURNAL APLIKASI MANAJEMEN (JAM), Vol 13 No 3, 2015, TERAKREDITASI SK DIRJEN DIKTI NO. 66b/DIKTI/KEP/2011, ISSN: 1693-5241</p>	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Total Kompensasi <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh Kinerja Perusahaan • Kepemilikan Institusi • Komisaris Independen <p>Control:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Earning Per Share</i> (EPS) • Ukuran perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan ketika diukur dengan <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh signifikan terhadap total kompensasi eksekutif. • Tetapi, ketika kinerja perusahaan diukur dengan <i>Return On Asset</i> (ROA) dan Tobin's Q tidak berpengaruh signifikan terhadap total kompensasi eksekutif. • Kepemilikan institusional (INST) dan proporsi komisaris independen (IND) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kompensasi eksekutif. • Variabel kontrol <i>Earning Per Share</i>
-----	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			(EPS) dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap total kompensasi eksekutif.
11.	<p>THE EFFECT OF ACCOUNTING PROCEDURE CHANGES ON CEOs' CASH SALARY AND BONUS COMPENSATION</p> <p>Paul M. HEALY, Sok-Hyon RANG, Krishna G. PALEPU, (1987)</p> <p><i>Journal of Accounting and Economics 9 (1987) 7-34. North-Holland</i></p>	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ceos' cash salary and bonus compensation</i> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Accounting Procedure Changes</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasilnya menunjukkan bahwa <ol style="list-style-type: none"> 1) setelah perubahan pembayaran gaji dan bonus ini didasarkan pada laba yang dilaporkan, daripada laba di bawah metode akuntansi asli, dan 2) efek kompensasi potensial dari perubahan kecil dibandingkan dengan efek ekonomi- atau perubahan kompensasi di seluruh industri.

12.	THE EFFECT OF BONUS SCHEMES ON ACCOUNTING DECISIONS	Dependen:	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil tes menunjukkan bahwa: 1) kebijakan akrual manajer terkait dengan insentif pelaporan pendapatan dari kontrak bonus mereka, dan 2) perubahan dalam prosedur akuntansi oleh manajer terkait dengan adopsi atau modifikasi dari rencana bonus mereka.
		<ul style="list-style-type: none"> • Rencana bonus 	
	Paul M. HEALY, (1985)	Independen:	
	<i>Journal of Accounting and Economics</i> 7 (1985) 85-107. North-Holland	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan akuntansi 	

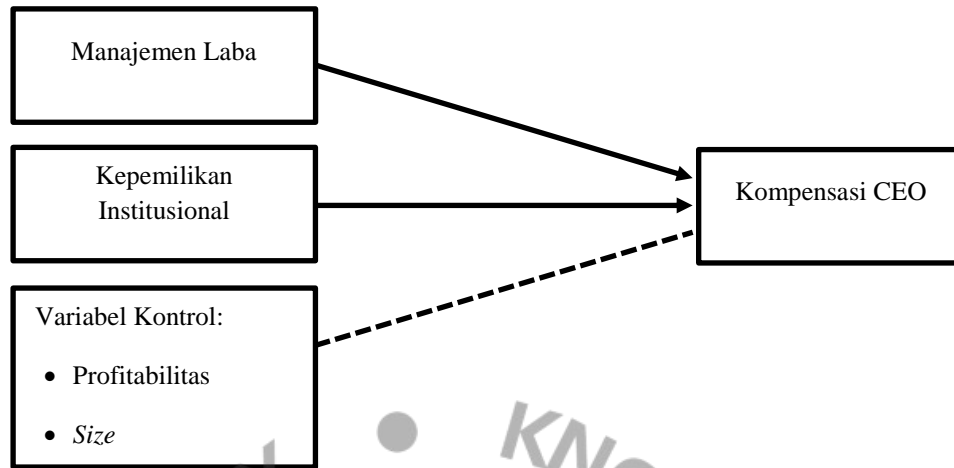
Sumber: Data diolah, 2018

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah tentang manajemen laba dan kepemilikan institusional terhadap kompensasi CEO dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Berikut ini adalah kerangka pemikiran untuk pengembangan hipotesis dalam gambar 2.1:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah, 2018

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Manajemen Laba terhadap Kompensasi CEO

Manajemen laba merupakan penggunaan berbagai alternatif untuk memanipulasi kinerja perusahaan yang sebenarnya dengan tujuan tertentu seperti perubahan pelaporan laba di *income statement* (Scott, 2015); *personal judgemention* (Healy, 1999); dan *opportunistic* (Watts & Zimmerman, 1986). Watts dan Zimmerman (1978) berpendapat bahwa manajer di perusahaan dengan perjanjian kompensasi berbasis laba memiliki insentif untuk melaporkan hasil akuntansi yang memaksimalkan nilai penghargaan bonus mereka. Scott, (2015) menyatakan bahwa manajemen laba memengaruhi motivasi manajer untuk mengerahkan upaya, karena manajer dapat menggunakan manajemen laba untuk

memperlancar kompensasi mereka dari waktu ke waktu, sehingga mengurangi risiko kompensasi.

Sejumlah penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa ketika penghasilan berada di bawah batas maksimal yang ditetapkan oleh rencana bonus perusahaan, total akrual cenderung negatif (Healy, 1985); para eksekutif yang dihadiahi oleh bonus berdasarkan pendapatan memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan kompensasi mereka (Healy, 1985); ketika laba sebelum akrual diskresioner jatuh di bawah batas minimal, manajer memilih pendapatan yang meningkat (positif) akrual diskresioner (Gaver, Gaver, & Austin, 1995); Akrual diskresioner berhubungan dengan kompensasi uang tunai CEO (Balsam, 1998). Oleh karena itu peneliti menyatakan bahwa:

H1: Manajemen laba berpengaruh terhadap kompensasi CEO

2.4.2 Kepemilikan Institusional terhadap Kompensasi CEO

Pemberian kompensasi eksekutif yang terlalu tinggi disebabkan eksekutif memiliki pengaruh karena kepemilikan saham dapat meningkatkan kendali atas perusahaan. Saat RUPS akan ditetapkan besaran kompensasi eksekutif. Pada kondisi ketika kepemilikan saham oleh prinsipal lebih tinggi dibanding eksekutif maka pembagian laba perusahaan akan cenderung lebih besar untuk prinsipal, dan sebaliknya. Pemberian kompensasi bertujuan untuk mengatasi masalah keagenan.

Besarnya kepemilikan institusional meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dan mengurangi diskresi manajerial. Pemilik institusional yang besar

lebih efektif dalam mengurangi tingkat gaji, opsi, dan kompensasi total dengan mengurangi kebijaksanaan manajerial dalam keputusan kompensasi (Khan, Dharwadkar, & Brandes, 2015). Pengawasan yang tinggi juga berdampak pada kemampuan CEO untuk mempengaruhi kontrak kompensasi eksekutif. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap kompensasi eksekutif (Ozkan, 2011); (Crocì, Gonenc, & Ozkan, 2012); (Lee & Chen, 2011); (Khan, Dharwadkar, & Brandes, 2015). Oleh karena itu peneliti menyatakan bahwa:

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kompensasi CEO



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari suatu orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat disimpulkan (Sugiyono, 2009). Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan terbuka (non finansial) atau emiten yang mendapatkan gelar “*Best of The Best*” menurut majalah ternama Forbes Indonesia periode tahun 2016-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kausal. Sekaran (2017:44) menyatakan bahwa penelitian kausal menguji apakah satu variabel menyebabkan variabel lain berubah. Dalam sebuah penelitian kausal, peneliti tertarik untuk menggambarkan satu atau lebih faktor yang menyebabkan masalah.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel. Menurut (Winarno, 2011) data panel adalah jenis data yang merupakan gabungan antara runtun waktu (*time series*) dan seleksi silang (*cross section*). Data panel memiliki

karakteristik yaitu terdiri dari beberapa objek dan meliputi beberapa periode waktu.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder diperoleh dari publikasi dokumen yang tersedia di website perusahaan bersangkutan ataupun sumber resmi lainnya. Sekaran & Bougie (2017:37) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan lain selain tujuan dari penelitian ini. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan *audited* yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia (BEI) (<http://www.idx.co.id>).

Penentuan sampel akan menggunakan metode *purposive sampling* atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan (non finansial) yang mendapat gelar “*Best of the Best*” versi majalah Forbes Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan berturut-turut selama tahun 2016-2017.
2. Perusahaan (non finansial) yang mendapat gelar “*Best of the Best*” versi majalah Forbes Indonesia yang menyajikan laporan tahunannya dalam satuan mata uang rupiah.

3. Perusahaan (non finansial) yang mendapat gelar “*Best of the Best*” versi majalah Forbes Indonesia yang menyajikan laporan tahunan secara lengkap untuk pengukuran seluruh variabel.

3.4 Variabel dan Operasional Variabel

Sekaran & Bougie (2017:71) menyatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang dapat mengambil nilai yang berbeda atau berbeda. Nilai-nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada saat yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Variabel Dependen (Kompensasi CEO)

Sekaran & Bougie (2017:71) menyatakan variabel dependen adalah variabel utama untuk peneliti. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan menggambarkan variabel dependen, atau menjelaskan variabilitasnya, atau memperkirakannya. Variable dependen dalam penelitian ini adalah kompensasi CEO. Imbalan jasa yang diberikan oleh pemilik perusahaan berupa finansial dan non finansial kepada eksekutif perusahaan atas kinerja yang mereka hasilkan yaitu dapat diartikan sebagai kompensasi eksekutif. Kompensasi eksekutif dapat berupa gaji, bonus dan tunjangan, kompensasi ini dibuat bertujuan untuk mengurangi masalah agen dan principal dan juga memberikan motivasi agar dapat meningkatkan produktivitas dan etos kerja.

Pemilik perusahaan harus memberikan kompensasi terhadap beban kerja yang diterima eksekutif, dimana keadilan dalam memberikan kompensasi membuat eksekutif memiliki kepuasan tersendiri atas apa yang dilakukan untuk memajukan perusahaan. Paket kompensasi pada dasarnya berisi hampir sama dengan paket kompensasi karyawan pada umumnya yaitu terdiri dari komponen gaji pokok, gaji variabel (bonus tahunan, insentif jangka panjang dan penghasilan tambahan) serta tunjangan yang paling membedakan adalah adanya jenis kompensasi khusus yang tidak diterima oleh karyawan yaitu kompensasi dalam bentuk opsi saham.

Dalam penelitian ini, kompensasi eksekutif diukur dengan *logaritma natural* jumlah kompensasi yang diberikan kepada eksekutif perusahaan (Wardhani, 2006). Rumus perhitungan kompensasi adalah:

$$KOMP = \ln \Sigma \text{Kompensasi CEO}$$

3.4.2 Variabel Independen

Sekaran & Bougie (2017:74) secara umum variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen dengan cara positif atau negatif. Artinya, ketika terdapat variabel independen, maka juga terdapat variabel dependen, dan dengan setiap unit peningkatan atau penurunan dalam variabel

independen, ada peningkatan atau penurunan dalam variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.2.1 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga meratakan, menaikkan dan menurunkan pelaporan laba (Schipper, 1989). Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur dengan menggunakan proksi *discretionary revenue* dengan menggunakan *conditional revenue model* yang diukur dikembangkan oleh (Stubben, 2010). *Conditional revenue model* menitikberatkan pada pendapatan yang memiliki hubungan secara langsung dengan piutang.

Stubben (2010), melakukan penelitian mengenai kemampuan model akrual dan model pendapatan untuk mendeteksi manajemen laba yang disimulasikan dan manajemen laba aktual. Hasil yang dilakukan oleh Stubben dengan memanipulasi pendapatan dan beban menunjukkan bahwa model *revenue* lebih mampu mengatasi bias dan lebih kuat dalam mendeteksi manipulasi pendapatan dan beban tersebut. Hal ini karena model akrual diskresioner banyak menerima kritik akibat adanya bias dari gangguan kesalahan dalam melakukan estimasi atas diskresi manajer. Sehingga dengan memusatkan perhatian pengukuran manajemen laba pada salah satu faktor pembentuk laba dianggap mampu untuk mengatasi bias. Stubben (2010) berpendapat bahwa pendapatan merupakan komponen terbesar yang menyumbangkan laba perusahaan, sehingga dengan memfokuskan

pada pendapatan akan diperoleh estimasi diskresi yang lebih akurat untuk mengukur praktik manajemen laba.

Berikut ini adalah formula dari *revenue discretionary model* (Stubben, 2010):

1) *Revenue Model*

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R_{1-3it} + \beta_2 \Delta R_{4it} + e_{it}$$

2) *Conditional Revenue Model*

$$\Delta AR_{it} = \beta_0 + \beta_1 \Delta R_{it} + \beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE_{it} + \beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} + \beta_4 \Delta R_{it} \times AGE_SQ_{it} + \beta_5 \Delta R_{it} \times GRR_P_{it} + \beta_6 \Delta R_{it} \times GRR_N_{it} + \beta_7 \Delta R_{it} \times GRM_{it} + \beta_8 \Delta R_{it} \times GRM_SQ_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

- AR : Piutang Akhir Tahun
- R₁₋₃ : Pendapatan pada tiga kuartal pertama
- R₄ : Pendapatan pada kuartal ke 4
- SIZE : Natural log dari total aset akhir tahun
- AGE : Umur Perusahaan (tahun)
- GRR_P : Rata-rata pendapatan yang disesuaikan (= 0 jika negatif)
- GRR_N : Rata-rata pendapatan yang disesuaikan (= 0 jika positif)
- GRM : Margin Kotor
- _SQ : Kuadrat dari Variabel
- Δ : Perubahan tahunan
- ΔAR_{it} : Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

Diperoleh dengan rumus:

$$\frac{\text{Piutang tahun } t - \text{piutang tahun } t - 1}{\text{Rata - rata total aset}}$$

ΔR_{It} : Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

Diperoleh dengan rumus:

$$\frac{\text{Pendapatan tahun } t - \text{pendapatan tahun } t - 1}{\text{Rata - rata total aset}}$$

**Rata-rata total aset adalah jumlah dari aset tahun t dan tahun t-1 dibagi 2.

$SIZE_{It}$: *Natural log* dari total aset perusahaan i pada tahun t.

AGE_{It} : *Natural log* umur perusahaan i pada tahun t.

$AGE_{SQ_{It}}$: Kuadrat dari *natural log* umur perusahaan i pada tahun t.

$GRR_{P_{It}}$: *Growth rate in revenue*

Diperoleh dengan rumus:

$$\frac{\text{Pendapatan tahun } t - \text{pendapatan tahun } t - 1}{\text{Pendapatan tahun } t - 1}$$

** Jika hasilnya negative maka GRR_P diberi nilai 0

$GRR_{N_{It}}$: *Growth rate in revenue*

Diperoleh dengan rumus:

$$\frac{\text{Pendapatan tahun } t - \text{pendapatan tahun } t - 1}{\text{Pendapatan tahun } t - 1}$$

**Jika hasilnya positive maka GRR_N diberi nilai 0

$GRR_{M_{It}}$: *Growth revenue margin*

$$\frac{\text{Pendapatan tahun } t - \text{Harga Pokok Penjualan } t}{\text{Pendapatan tahun } t}$$

$GRR_{SQ_{It}}$: Kuadrat dari GRM perusahaan i pada tahun t

3.4.2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional dianggap memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif (Wulandari & Budiarta, 2014).

Untuk kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar (Perdana & Raharja, 2014). Rumus penghitungan kepemilikan institusional dapat dilakukan dengan cara:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

3.4.3 Variabel Kontrol

3.4.3.1 Profitabilitas

Menurut (Ross, Westerfield, & Jordan, 2006), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan ROA yang diukur dengan menggunakan laba bersih sebelum pajak, kemudian dibandingkan dengan total aset perusahaan.

Formula yang digunakan dalam perhitungan ROA (Ross, Westerfield, & Jordan, 2006):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$$

3.4.3.2 Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan (Edy & Herawaty, 2005). Aktiva menurut (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2011) adalah sebagai berikut:

“asset is a resource controlled by the as a result of past events and from which future economic benefit are expected to flow to the entity.”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa aktiva adalah sumber daya dikendalikan oleh suatu perusahaan sebagai akibat peristiwa masa lalu dan diharapkan akan mendapat manfaat ekonomi masa depan untuk perusahaan.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan yang dimaksud ialah seberapa besar asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Karena ukuran perusahaan juga dianggap penting dalam proses pelaporan keuangan, dan yang nantinya akan

berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan yang akan berdampak pada kompensasi yang diberikan kepada pihak eksekutif.

Ukuran perusahaan disini diukur dengan menggunakan *logaritma natural* jumlah total asset (Klapper & Love, 2004).

$$SIZE = \ln(\text{total assets})$$

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah menggunakan statistik deskriptif, serta hipotesis akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*) yang didahulukan dengan uji asumsi klasik dengan menggunakan *software E-views 9*.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Sekaran & Bougie, 2017, hal. 278), analisis statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau menggambarkan atas objek yang diteliti melalui data sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis statistik deskriptif meliputi *range*, rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian yang memberikan informasi deskriptif tentang sekumpulan data.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi bertujuan untuk menguji nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi dalam hal ini yang di uji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. (Winarno, 2011) menyatakan bahwa salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah data berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal.

Uji normalitas menurut (Winarno, 2011) yang dapat digunakan adalah uji Jarque-Bera, dengan melihat nilai koefisien Jarque-Bera dan probabilitasnya. Kedua angka ini sifatnya saling mendukung.

1. Jika nilai Jarque-Bera tidak signifikan (lebih kecil dari 2), maka data terdistribusi normal.
2. Jika probabilitas > 0.05 , maka data terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (Winarno, 2011).

Indikasi multikolinearitas dapat ditunjukkan dengan berbagai informasi sebagai berikut:

1. Nilai R^2 tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan.
2. Dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel independen. Jika antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (> 0.80), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2011). Autokorelasi dapat diidentifikasi dengan melakukan uji *Durbin-Watson*.

Hipotesis yang akan diuji yaitu:

H_0 = tidak terdapat masalah autokorelasi di dalam model.

H_a = terdapat masalah autokorelasi di dalam model.

Kriteria pengujian dalam membangun hipotesis diatas menurut (Winarno, 2011) dapat digambarkan melalui tabel berikut:

Gambar 3.1 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson

Tolak H_0 (ada autokorelasi positif)	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak H_0 ,	Tidak dapat diputuskan	Tolak H_0 (ada autokorelasi negatif)
0	d_L	d_u 2	$4-d_u$	$4-d_L$ 4

Sesuai Gambar diatas, dijelaskan bahwa kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima apabila nilai DW terletak diantara nilai d_u sampai $4-d_u$ dan H_a diterima apabila nilai DW terletak diantara nilai 0 sampai d_L serta nilai $4-d_L$ sampai 4. Widarjono (2009:146) menjelaskan, dengan jumlah observasi (n) dan jumlah variabel independen (k), kita dapat mencari nilai kritis d_L dan d_u di statistik *Durbin Watson*.

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Widarjono (2009:115) menjelaskan, heteroskedastisitas adalah kondisi dimana variabel gangguan (*error terms*) mempunyai rata-rata yang tidak nol atau mempunyai varian yang tidak konstan atau variabel gangguan saling berhubungan antara satu observasi dengan observasi lain. Apabila varian dari variabel gangguan adalah konstan maka hal ini disebut homoskedastisitas. Dalam uji heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan Uji White. Jika probabilitas signifikan > 0.05 , maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi

Analisis Regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen. Bila hanya ada satu variabel dependen dan satu variabel independen disebut analisis regresi sederhana. Apabila terdapat beberapa variabel independen, analisisnya disebut dengan analisis regresi berganda (Winarno, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi

berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen yang terdiri dari manajemen laba, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, kinerja perusahaan terhadap kompensasi CEO.

Maka persamaan penelitian ini adalah:

$$\text{Ln KOMP}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{EARN}_{it} + \beta_2 \text{INSTOWN}_{it} + \beta_3 \text{ROA}_{it} + \beta_4 \text{Ln SIZE}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Ln KOMP	: Kompensasi CEO
EARN	: Manajemen Laba
INSTOWN	: Kepemilikan Institusional
ROA	: <i>Return On Assets</i>
Ln SIZE	: Ukuran Perusahaan
α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi
i	: Perusahaan
t	: Periode Waktu
ε	: <i>error</i>

3.5 Teknik Pengujian Hipotesis

3.5.1 Uji Parsial (t-statistik)

Untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen maka dilakukan uji parsial (t-test). Uji regresi parsial merupakan pengujian yang dilakukan terhadap variabel

dependen dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$) (Ghozali I. , 2013).

Adapun regresi mengenai hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ dan $\text{Sig.} < 0.05$ maka variabel X secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ dan $\text{Sig.} > 0.05$ maka variabel X secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Hipotesis dalam bentuk pernyataan statistik yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

$H_0: \beta_1 = 0$, berarti tidak terdapat pengaruh variabel manajemen laba terhadap kompensasi CEO.

$H_a: \beta_1 \neq 0$, berarti terdapat pengaruh variabel manajemen laba terhadap kompensasi CEO.

$H_0: \beta_2 = 0$, berarti tidak terdapat pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap kompensasi CEO.

$H_a: \beta_2 \neq 0$, berarti terdapat pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap kompensasi CEO.

3.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali I. , 2013, hal. 209). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Bila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika R^2 mendekati 1 berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari 2 maka digunakan adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi.

Semakin besar nilai R^2 semakin baik kualitas model, karena semakin dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen. Misalnya didapatkan nilai R^2 0,85 berarti variabel independen tersebut dapat menjelaskan sebesar 85% sedang sisanya sebesar 15% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam persamaan (Winarno, 2011).

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan (non-finansial) yang mendapatkan gelar “*Best of The Best*” menurut majalah Forbes Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017. Jumlah sampel final sebanyak 74 perusahaan dengan periode pengamatan 2 tahun. Pemilihan sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah dijelaskan pada bab 3. Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan proses seleksi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang mendapat gelar “ <i>Best of the Best</i> ” versi majalah Forbes Indonesia pada tahun 2016-2017	100
Perusahaan (finansial) yang mendapat gelar “ <i>Best of the Best</i> ” versi majalah Forbes Indonesia pada tahun 2016-2017	(21)
Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI	(2)
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan tahunannya dalam satuan mata uang rupiah	(3)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	74 perusahaan
<i>Outliers</i>	(22)
Total observasi dalam penelitian	52 observasi

Sumber: Data diolah penulis, 2018

Pada tabel 4.1 terdapat *outliers* sebanyak 22 observasi. Sehubungan dengan adanya uji normalitas atas data yang digunakan, maka *outliers* dibuat agar data terdistribusi normal. *Outliers* didapatkan dengan cara melihat grafik di menu residual dalam *software* Eviews 9. *Outliers* merupakan data yang memiliki karakteristik unik, seperti penyimpangan jauh dari observasi lainnya sehingga harus dikeluarkan dari observasi.

4.2 Analisis dan Pembahasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan *software* Eviews 9 untuk menganalisa model regresi. Penelitian ini secara umum menggunakan persamaan regresi yaitu dengan variabel dependen kompensasi CEO.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan karakteristik umum dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan lebih rinci sehingga dapat diketahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan *software* Eviews 9 didapatkan hasil statistik deskriptif seperti pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Statistik deskriptif

	KOMP	EARN	INSTOWN	ROA	SIZE
Mean	22.91178	0.001861	0.306389	0.096761	28.92157
Median	23.07638	-0.004830	0.181000	0.081124	28.99307
Maximum	24.08955	0.088460	0.977509	0.260117	32.00291
Minimum	21.40864	-0.068710	0.000000	0.008577	26.22339
Std. Dev.	0.805117	0.030118	0.350075	0.066172	1.289435
Skewness	-0.416996	0.805653	0.610707	0.774247	0.098425
Kurtosis	1.991121	3.796519	1.791071	2.553439	2.649152
Jarque-Bera	3.712324	6.999963	6.398955	5.627370	0.350662
Probability	0.156271	0.030198	0.040784	0.059984	0.839179
Sum	1191.413	0.096790	15.93222	5.031584	1503.922
Sum Sq. Dev.	33.05891	0.046262	6.250189	0.223318	84.79474
Observations	52	52	52	52	52

Sumber: *output evIEWS* diolah, 2018

Berdasarkan informasi yang digambarkan dalam tabel 4.2 tersebut, dapat diuraikan mengenai penjelasan statistik deskriptif dari setiap variabel penelitian, yaitu:

4.2.1.1 Kompensasi CEO (KOMP)

Variabel kompensasi CEO yang diproksikan dengan KOMP merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, yang diukur dengan menggunakan *logaritma natural* total kompensasi eksekutif untuk menentukan seberapa besar kompensasi yang diberikan kepada para CEO (direksi) perusahaan. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan *software Eviews 9*, variabel KOMP memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22.91178 atau sebesar Rp. 8.921.946.703. Kemudian, median yang merupakan nilai tengah dari nilai

data yang telah diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar adalah sebesar 23.07638 atau sebesar Rp. 10.518.274.400. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil daripada nilai median yang berarti bahwa rata-rata perusahaan memberikan kompensasi eksekutif dalam jumlah yang kecil.

Nilai maksimum untuk kompensasi CEO (KOMP) adalah sebesar 24.08955 atau sebesar Rp. 28.970.676.490 dimiliki oleh PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) tahun 2017 yang artinya bahwa perusahaan tersebut diduga memberikan kompensasi CEO terbesar dibandingkan dengan perusahaan lainnya selama periode penelitian. Nilai minimum sebesar 21.40864 atau sebesar Rp. 1.984.514.229 dimiliki oleh Sekar Laut Tbk (SKLT) tahun 2016 yang artinya bahwa perusahaan tersebut diduga memberikan kompensasi CEO terendah dibandingkan dengan perusahaan lainnya selama periode penelitian.

Sementara itu, nilai standar deviasi untuk KOMP adalah sebesar 0.805117 atau lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*). Sehingga variabel kompensasi CEO yang diprosikan dengan KOMP memiliki sebaran dan penyimpangan data yang kecil. Nilai standar deviasi tersebut mengindikasikan hasil yang baik dan tidak menyebabkan bias dengan kata lain data terdistribusi dengan baik (homogen).

4.2.1.2 Manajemen Laba (EARN)

Variabel manajemen laba yang diprosikan dengan EARN merupakan variabel independen yang pertama dalam penelitian ini, yang diukur dengan menggunakan *Discretionary Revenues* untuk menentukan pola manajemen laba

yang terdeteksi pada tahun tertentu. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan *software Eviews 9*, variabel EARN memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.001861. Kemudian, median untuk variabel manajemen laba adalah sebesar -0.004830. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada nilai media yang berarti bahwa rata-rata perusahaan cenderung untuk melakukan *discretionary revenues* dengan pola *income increasing*.

Nilai maksimum untuk manajemen laba (EARN) adalah sebesar 0.088460 dimiliki oleh Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tahun 2016 yang artinya bahwa perusahaan tersebut memiliki deteksi manajemen laba dengan pola *income increasing*, sedangkan nilai minimum sebesar -0.068710 dimiliki oleh BISI INTERNATIONAL Tbk (BISI) tahun 2017, yang artinya bahwa perusahaan tersebut memiliki deteksi manajemen laba dengan pola *income decreasing* selama periode penelitian.

Sementara itu, nilai standar deviasi untuk EARN sebesar 0.030118 atau lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*). Sehingga variabel manajemen laba yang diprosikan dengan EARN memiliki sebaran dan penyimpangan data yang besar. Nilai standar deviasi tersebut mengindikasikan hasil yang tidak baik dan menyebabkan bias dengan kata lain data tidak terdistribusi dengan baik (heterogen).

4.2.1.3 Kepemilikan Institusional (INSTOWN)

Variabel kepemilikan institusional yang diproksikan dengan INSTOWN merupakan variabel independen kedua dalam penelitian ini, yang diukur dengan menghitung hasil jumlah saham yang dimiliki institusional dibagi dengan jumlah saham beredar. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan *software Eviews 9*, variabel INSTOWN memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.306389. Kemudian, median untuk variabel kepemilikan institusional sebesar 0.181000.

Nilai maksimum untuk kepemilikan institusional (INSTOWN) adalah sebesar 0.977509 dimiliki oleh Indonesian Paradise Property Tbk (INPP) tahun 2017, yang artinya bahwa perusahaan tersebut memiliki deteksi proporsi kepemilikan institusional terbesar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya selama periode penelitian. Nilai minimum sebesar 0.000000 dimiliki oleh (ACES) tahun 2016, (APLI) tahun 2017, (BSDE) tahun 2016 & 2017, (EKAD) tahun 2016, (INAI) tahun 2017, (SIDO) tahun 2016, (JSMR) tahun 2017, (JKON) tahun 2017, (KAEF) tahun 2017, (LINK) tahun 2017, (LPCK) tahun 2016, (MNCN) tahun 2017, (MKPI) tahun 2016, (NRCA) tahun 2016, (PWON) tahun 2016, (PANR) tahun 2016, (STTP) tahun 2017, (SILO) tahun 2017, (TSPC) tahun 2016, (TELE) tahun 2017, (WIKA) tahun 2016, dan (WTON) tahun 2017 yang artinya bahwa perusahaan tersebut memiliki deteksi proporsi kepemilikan institusional terkecil dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya selama periode penelitian.

Sementara itu, nilai standar deviasi untuk INSTOWN sebesar 0.350075 atau atau lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*). Sehingga variabel manajemen laba yang diproksikan dengan EARN memiliki sebaran dan penyimpangan data yang besar. Nilai standar deviasi tersebut mengindikasikan hasil yang tidak baik dan menyebabkan bias dengan kata lain data tidak terdistribusi dengan baik (heterogen).

4.2.1.4 Profitabilitas (ROA)

Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA merupakan variabel kontrol yang pertama dalam penelitian ini, yang diukur dengan laba bersih dibagi dengan total aset. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan *software Eviews 9*, variabel ROA memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.096761. Kemudian, median untuk variabel kepemilikan institusional sebesar 0.081124.

Nilai maksimum untuk profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0.260117 dimiliki oleh Cardig Aero Services Tbk (CASS) tahun 2016 yang artinya bahwa perusahaan tersebut diduga memiliki profitabilitas yang tinggi selama periode penelitian. Nilai minimum sebesar 0.008577 dimiliki oleh Panorama Sentrawisata Tbk (PANR) tahun 2016, artinya bahwa perusahaan tersebut diduga memiliki profitabilitas yang rendah selama periode penelitian.

Sementara itu, nilai standar deviasi untuk ROA sebesar 0.066172 atau atau lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*). Sehingga variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki sebaran dan penyimpangan

data yang kecil. Nilai standar deviasi tersebut mengindikasikan hasil yang baik dan tidak menyebabkan bias dengan kata lain data terdistribusi dengan baik (homogen).

4.2.1.5 Ukuran Perusahaan (SIZE)

Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan SIZE merupakan variabel kontrol kedua dalam penelitian ini, yang diukur dengan logaritma natural dari total aset. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan *software Eviews 9*, variabel SIZE memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28.92157. Kemudian, median untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 28.99307.

Nilai maksimum untuk ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar 32.00291 dimiliki oleh Jasa Marga Tbk (JSMR) tahun 2017 yang artinya bahwa perusahaan tersebut diduga memiliki ukuran perusahaan yang besar selama periode penelitian. Nilai minimum sebesar 26.22339 dimiliki oleh Multifiling Mitra Indonesia Tbk (MFMI) tahun 2017 artinya bahwa perusahaan tersebut diduga memiliki ukuran perusahaan yang kecil selama periode penelitian.

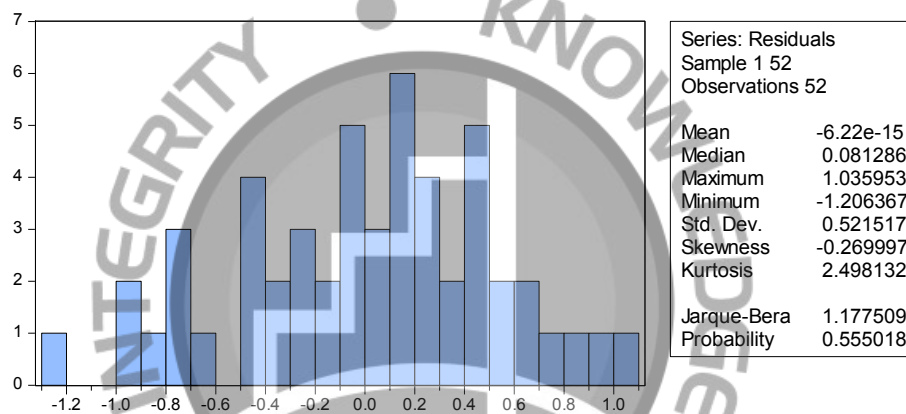
Sementara itu, nilai standar deviasi untuk SIZE sebesar 1.289435 atau lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*). Sehingga variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan SIZE memiliki sebaran dan penyimpangan data yang kecil. Nilai standar deviasi tersebut mengindikasikan hasil yang baik

dan tidak menyebabkan bias dengan kata lain data terdistribusi dengan baik (homogen).

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 9, diolah 2018

Berdasarkan *output* diatas, diketahui bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 1.177509 dengan probabilitas sebesar 0.555018 atau lebih besar dari α (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal dengan jumlah observasi sebanyak 52.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

	EARN	INSTOWN	ROA	SIZE
EARN	1.000000			
INSTOWN	0.148998	1.000000		
ROA	-0.235053	-0.026327	1.000000	
SIZE	0.086677	-0.329072	-0.117300	1.000000

Sumber: Output Eviews 9, diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dilihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai melebihi 80%, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya multikolinearitas antara variabel independen.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi dengan DW-Test

R-squared	0.580416	Mean dependent var	22.91178
Adjusted R-squared	0.544707	S.D. dependent var	0.805117
S.E. of regression	0.543256	Akaike info criterion	1.708741
Sum squared resid	13.87099	Schwarz criterion	1.896360
Log likelihood	-39.42726	Hannan-Quinn criter.	1.780670
F-statistic	16.25392	Durbin-Watson stat	1.793643
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9, data diolah 2018

Pengujian autokorelasi dengan DW-Test ini yaitu dengan menggunakan tabel DW pada observasi 52 dengan variabel independen 4 nilai DL = 1.3929 dan DU = 1.7223. Karena nilai *Durbin Watson Stat.* berada diantara DU = 1.7223 dan 4-DU = 2.2777 maka tidak ada masalah autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji White)

F-statistic	0.754236	Prob. F(14,37)	0.7081
Obs*R-squared	11.54524	Prob. Chi-Square(14)	0.6428
Scaled explained SS	7.064998	Prob. Chi-Square(14)	0.9322

Sumber: Output Eviews 9, data diolah 2018

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji white dan didapatkan hasil prob. Obs*R-squared sebesar 0.6428 atau lebih besar dari α (5%) sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.2.3 Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

$\text{KOMP} = 12.03344 + 6.237562\text{Earn}_{it} - 0.517495\text{Instown}_{it} + 4.084690\text{ROA}_{it} + 0.367547\text{Size}_{it} + \epsilon_{it}$				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.03344	1.878648	6.405372	0.0000
EARN	6.237562	2.645711	2.357613	0.0226**
INSTOWN	-0.517495	0.234414	-2.207608	0.0322**
ROA	4.084690	1.189149	3.434970	0.0012**
SIZE	0.367547	0.063486	5.789430	0.0000**
R-squared				0.580416
Adjusted R-squared				0.544707
Prob. (F-statistic)				0.000000
** = signifikan pada α (5%)				
Ringkasan Variabel:				
Variabel dependen : Kompensasi CEO (KOMP)				
Variabel independen : Manajemen Laba (EARN) dan Kepemilikan Institusional (INSTOWN)				
Variabel kontrol : Profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan (size)				

Sumber: Output Eviews 9, diolah 2018

Adapun interpretasi dari persamaan diatas yaitu:

- a. Apabila manajemen laba (EARN), kepemilikan institusional (INSTOWN), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan diasumsikan nol maka kompensasi CEO (KOMP) yang dihasilkan sebesar 12.03344 atau sebesar Rp. 168.290.
- b. Koefisien regresi untuk EARN sebesar 6.237562 menunjukkan bahwa kompensasi CEO akan meningkat sebesar 6.237562 atau sebesar Rp.512 untuk setiap peningkatan satu satuan EARN dan sebaliknya. Hal tersebut terjadi dengan asumsi nilai variabel lain adalah nol.
- c. Koefisien regresi untuk INSTOWN sebesar -0.517495 menunjukkan bahwa kompensasi CEO akan menurun sebesar 0.517495 atau sebesar Rp.1 untuk setiap peningkatan satu satuan INSTOWN dan sebaliknya. Hal tersebut terjadi dengan asumsi nilai variabel lain adalah nol.
- d. Koefisien regresi untuk ROA sebesar 4.084690 menunjukkan bahwa kompensasi CEO akan meningkat sebesar 4.084690 atau sebesar Rp.59 untuk setiap peningkatan satu satuan ROA dan sebaliknya. Hal tersebut terjadi dengan asumsi nilai variabel lain adalah nol.
- e. Koefisien regresi untuk SIZE sebesar 0.367547 menunjukkan bahwa kompensasi CEO akan meningkat sebesar 0.367547 Rp.1 untuk setiap peningkatan satu satuan SIZE dan sebaliknya. Hal tersebut terjadi dengan asumsi nilai variabel lain adalah nol.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji T

Uji t adalah uji parsial untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen atau bebas (x) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi t masing-masing variabel < 0.05 dan nilai t hitung $> t$ tabel atau t hitung $< -t$ tabel, maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

1. Pengujian Hipotesis 1 (H1):

Berdasarkan hasil regresi persamaan pada tabel 4.6 uji t untuk variabel *earn* menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2.357613, sementara itu nilai t tabel sebesar 2.01063, maka dapat dilihat t hitung $> t$ tabel. Nilai probabilitas untuk variabel *earn* sebesar ($0.0226 < 0.05$) yang berarti manajemen laba berpengaruh signifikan dengan kompensasi CEO. Nilai koefisien regresi menunjukkan nilai 6.237562 yang berarti bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap kompensasi CEO yang diprosikan dengan KOMP. Sehingga hal tersebut menunjukkan manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap kompensasi CEO (hipotesis diterima).

2. Pengujian Hipotesis 2 (H2):

Berdasarkan hasil regresi persamaan pada tabel 4.6 uji t untuk variabel *instown* menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -2.207608, sementara itu nilai t tabel sebesar 2.01063, maka dapat dilihat t hitung < -t tabel. Nilai probabilitas untuk variabel *instown* sebesar (0.0322 > 0.05) yang berarti kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dengan kompensasi CEO. Nilai koefisien regresi menunjukkan nilai -0.517495 yang berarti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kompensasi CEO yang diprosikan dengan KOMP. Sehingga hal tersebut menunjukkan manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap kompensasi CEO (hipotesis diterima).

3. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel kontrol yaitu, profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan (*size*). ROA diprediksi berpengaruh positif terhadap kompensasi CEO. Hasil koefisien regresi ROA dengan variabel dependen KOMP bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan ROA berpengaruh positif terhadap kompensasi CEO. Dan jika dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar (0.0012 < 0.05), maka ROA berpengaruh positif signifikan terhadap kompensasi CEO. Untuk variabel ukuran perusahaan (*size*) diprediksi berpengaruh positif terhadap kompensasi CEO. Hasil koefisien regresi *size* bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa *size* berpengaruh positif terhadap kompensasi CEO. Dan jika dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar

($0.0000 < 0.05$), maka *size* berpengaruh positif signifikan terhadap kompensasi CEO.

4.2.5 Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) seperti pada tabel 4.6 adalah sebesar 0.544707. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa 54,47% variasi variabel KOMP yang dapat dijelaskan oleh variabel manajemen laba, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model.

Untuk uji F (simultan) seperti pada tabel 4.6 prob F-statistic sebesar 0.000000, nilai tersebut lebih kecil dari α (5%). Hal ini menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini *fit* dan secara simultan (bersama-sama), variabel manajemen laba, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kompensasi CEO secara signifikan.

4.3 Analisis Hasil

4.3.1 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kompensasi CEO

Pengaruh manajemen laba terhadap kompensasi CEO (KOMP) pada tabel 4.6 menunjukkan hasil berpengaruh positif signifikan. Arah tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi praktik manajemen laba maka kompensasi yang diterima

oleh CEO akan semakin besar. Hal tersebut terjadi karena besarnya bonus yang diberikan kepada CEO berdasarkan besarnya laba perusahaan. Para CEO akan mengelola pendapatan bersih sehingga dapat memaksimalkan bonus mereka

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Gaver et al, 1995) dan (Balsam, 1998). Namun hasil tersebut bertentangan dengan penelitian (Healy, 1985), dan (Holthausen et al, 1995). Hal tersebut dikarenakan pada penelitian ini tidak menggunakan skema bonus dengan asumsi batas maksimal dan batas minimal bonus yang dicapai para CEO.

4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kompensasi CEO

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kompensasi eksekutif seperti pada tabel 4.6 menunjukkan hasil berpengaruh negatif signifikan. Arah tersebut menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan institusional meningkatkan pengendalian pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif dalam mengurangi tingkat gaji, opsi, kompensasi dalam keputusan kompensasi.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Khan, Dharwadkar, & Brandes, 2005) dan (Ozkan, 2011). Namun bertentangan dengan penelitian sebelumnya seperti (Crocini, Gonenc, & Ozkan, 2012), (Lee & Chen, 2011), (Suherman, Rahmawati, & Buchdadi, 2011) dengan hasil kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kompensasi CEO. Sementara itu berbeda dengan penelitian (Fitriawan, Ahmad, & Suherman, 2015),

(Mardiyati, Devi, & Suherman, 2013), kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kompensasi CEO.

4.4 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap kompensasi CEO. Hal tersebut dikarenakan tindakan manipulasi laporan keuangan dengan menggunakan laba perusahaan untuk meningkatkan besarnya bonus yang akan diterima. Manajemen laba dapat dilakukan sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan merupakan perusahaan *best of the best* yang dapat mencerminkan bahwa CEO diperusahaan tersebut merupakan CEO yang berkualitas. Namun berdasarkan hasil analisis di atas, tidak menutup kemungkinan perusahaan besar dengan CEO yang berkualitas tidak melakukan tindakan manipulasi laba.

Selain itu, variabel proporsi kepemilikan institusional menunjukkan hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap kompensasi CEO. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam penetapan kompensasi yang diterima CEO. Perusahaan-perusahaan di Indonesia yang memiliki tingkat kepemilikan institusional yang tinggi lebih efisien dalam menjalankan kewenangannya untuk melakukan *monitoring*. Dalam hal ini artinya komite remunerasi telah efektif dalam melakukan *monitoring*. Dengan penerapan

sistem pengawasan (*monitoring*) secara efektif dan efisien akan berdampak pada penetapan mengenai kompensasi akan menjadi lebih terbuka.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, kepemilikan institusional terhadap kompensasi CEO dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tahun 2016-2017. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen laba dengan model *discretionary revenue* berpengaruh positif signifikan terhadap kompensasi CEO.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kompensasi CEO.
3. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap kompensasi CEO.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kompensasi CEO.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan yang bisa dijadikan saran untuk penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dan saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini kompensasi CEO hanya menggunakan besaran kompensasi yang diberikan perusahaan kepada manajemen eksekutif dalam jumlah rupiah saja. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan bonus saham.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan model *discretionary revenue* untuk manajemen laba. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode manajemen laba akrual dan manajemen laba rill sebagai suatu perbandingan
3. Variabel lainnya yang juga dapat ditambahkan antara lain pergantian CEO, risiko dan karakteristik spesifik perusahaan yang dapat dilihat dari segmen bisnis setiap perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adut, D., Holder, A. D., & Robin, A. (2013). Predictive Versus Opportunistic Earnings Management, Executive Compensation, and Firm Performance. *J.Account. Public Policy*, <http://dx.doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2013.02.007>.
- Ali, A., & Zhang, W. (2015). CEO Tenure and Earnings Management. *Journal of Financial and Economic*, No.59, 60-79.
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2007). *Management Control System (12nd ed.)*. Singapore: McGraw-Hill.
- Balsam, S. (1998). Discretionary Accounting Choices and CEO Compensation. *Contemporary Accounting Research*, Vol. 15 No. 3, pp. 229-520.
- Bizjak, J. M., Kalpathy, S. L., & Thompson, R. (2013). Modeling Equity Compensation with Accounting Contingencies. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2072276> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2072276>.
- Burchman, S., & Jones, B. (2006). Executive Compensation as a Support for a Growth Strategy. *World at Work Journal (3rd quarter)*.
- Cella, C., Ellul, A., & Gupta, N. (2014). Earnings Management and CEO Compensation over Tenure.
- Croci, E., Gonenc, H., & Ozkan, N. (2012). CEO Compensation, Family Control, and Institutional Investors in Continental Europe. *Journal of Banking & Finance* 36, 3318-3335.
- Croci, E., Gonenc, H., & Ozkan, N. (2012). CEO COMPENSATION, FAMILY CONTROL, AND INSTITUTIONAL INVESTORS IN CONTINENTAL EUROPE. *Journal of Banking & Finance* 36, 3318-3335.
- Darmadi, S. (2011). Board Compensation, Corporate Governance, and Firm Performance in Indonesia. *Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (bapepam-LK)*.
- Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2018). *Hornsgren's Cost Accounting: A Managerial Emphasis (16th ed.)*. United States: Pearson Education.
- Edy, S., & Herawaty, A. (2005). Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas Perusahaan, Rasio Leverage Operasi Perusahaan, Net Profit Margin Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh

Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI, Solo*, 65-78.

- Fernandes, N., Ferreira, M. A., Matos, P., & Murphy, K. J. (2012). Are Us CEO Paid More? New International Evidence. *Review of Financial Studies, Forthcoming*, Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2159119>.
- Fitriawan, R., Ahmad, G. N., & Suherman. (2015). Pengaruh Kinerja Perusahaan, Kepemilikan Institusi, dan Komisaris Independen terhadap Total Kompensasi: Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2009-2012. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 13, No. 3*.
- Fudenberg, D., & Tirole, J. (1995). A Theory of Income and Dividend Smoothing based on Incumbency Rents. *Journal of Political Economy 103, No. 1*, 75-93.
- Gaver, J. J., Gaver, K. M., & Austin, J. R. (1995). Additional Evidence on Bonus Plans and Income Management. *Journal of Accounting and Economics 19*, pp. 3-28.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (7th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, R. A., & Fuad. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kinerja, dan Risiko terhadap Kompensasi Eksekutif. *Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 4, No.2*, 2337-3806.
- Healy, P. M. (1985). The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions. *Journal of Accounting and Economics 7*, pp. 85-107.
- Healy, P. M. (1999). Discussion of Earnings-Based Bonus Plans and Earnings. *Journal of Accounting and Economics 26*, 143-147.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1998). A Review of the Earnings Management Literature and its Implivations for Standard Setting. Available at SSRN: <http://ssrn.com/abstract=156445> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.156445>.
- Healy, P. M., Rang, S. H., & Palepu, K. G. (1987). The Effect of Accounting Procedure Changes On Ceos' Cash Salary and Bonus Compensation. *Journal of Accounting and Economics 9*, pp. 7-34.
- Holthausen, R. W., Larcker, D. F., & Sloan, R. G. (1995). Annual Bonus Schemes and The Manipulation of Earnings. *Journal of Accounting and Economics 19*, pp.2974.
- Ismail, Yabai, N. V., & Hahn, L. J. (2014). Pengaruh Kinerja Perusahaan, Kepemilikan Institusi, dan Komisaris Independen and Firm Performance:

Evidences from Malaysia Listed Firms. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 2321-5925.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics Vol. 3 No. 4*, 305-360.
- Khan, R., Dharwadkar, R., & Brandes, P. (2005). Institutional Ownership and CEO Compensation: A Longitudinal Examination. *Journal of Business Research 58*, 1078-1088.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2011). *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. United States of America: Wiley.
- Klapper, L. F., & Love, I. (2004). Corporate Governance, Investor Protection, and Performance in Emerging Markets. *Journal of Corporate Finance 10*, 703728.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18, 58-66.
- Lee, S. P., & Chen, H. J. (2011). Corporate Governance and Firm Value as Determinants of CEO Compensation in TAIWAN: 2SLS for Panel Data Model. *Management Research Review, Vol. 34 Issues: 3*, 252-265.
- Mardiyati, U., Devi, S. M., & Suherman. (2013). Pengaruh Kinerja Perusahaan, Corporate Governance, dan Shareholder Payout terhadap Kompensasi Eksekutif. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia, Vol. 4, No.2*.
- Milkovich, G. T., & Newman, J. M. (2008). *Compensation (9th ed.)*. Singapore: The McGraw-Hill.
- Muharam, H. (2004). Kompensasi Chief Executive Officer (CEO) dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi, Vol. 1, No. 2*, 10.
- Ozkan, N. (2011). CEO Compensation and Firm Performance: An Empirical Investigation of UK Panel Data. *European Financial Management, Vol. 17, No. 2*. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=1773268> or <http://dx.doi.org/10.1111/j.1468-036X.2009.00511.x>, 260-285.
- Perdana, R. S., & Raharja. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting, Vol. 3, No. 3*, 1-13.
- Rahmawati, W. (2010). Pengaruh Kinerja Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Kompensasi Eksekutif Perusahaan Keuangan yang Listing di BEI antara tahun 2007-2009. *Skripsi Universitas Negeri Jakarta*.

- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2006). *Corporate Finance Fundamentals (7th ed.)*. Singapore: McGraw-Hill.
- Santoso, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis*, 67-77.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory (7th ed.)*. United States of America: Pearson Canada Inc.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Research Methods for Business: a skill-building approach (7th ed.)*. United Kingdom: Wiley.
- Sirkin, M. J., & Cagney, L. K. (2016). Executive Compensation. *Law Journal Press*.
- Stubben, S. R. (2010). Discretionary Revenues as a Measure of Earnings Management. *The Accounting Review*, Vol. 85, No.2, pp. 695-717.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Pardede, Y. Y., & Mardiyanti, U. (2016). Pengaruh Kinerja Perusahaan, Corporate Governance, dan Karakteristik Eksekutif terhadap Kompensasi Eksekutif. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 20, No. 1, 1-9.
- Suherman, Rahmawati, W., & Buchdadi, A. D. (2011). Firm Performance, Corporate Governance, and Executive Compensation in Financial Firms: Evidence from Indonesia. *Working Paper. Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=1805532>*.
- Sun, B. (2014). Executive Compensation And Earnings Management Under Moral Hazard. *Journal of Economic Dynamics & Control*.
- Susanti, R. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol.3, No.1.
- Sutapa, I. N., & Saputra, I. D. (2016). Dampak Interaksi Asimetri Informasi terhadap Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kompensasi pada Manajemen Laba. *E-Journal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(4), 931-956.
- Tanomi, R. (2012). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Perjanjian Hutang Dan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No. 3.

- Tarjo. (2008). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital. *Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.*
- Ulupul, I. G., & Siagian, H. (2010). Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Kompensasi DIRKOM Perusahaan di BEI. *Finance and Banking Journal, Vol. 12 No. 2.*
- Wardhani, R. (2006). Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan (Financially Distressed firms). *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi IX.*
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory.* United States of America: Prentice-Hall Inc.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Untuk Ekonomi dan Bisnis (ed. ketiga).* Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.
- Winarno, W. (2011). *Analisis Ekonometrika Pengantar dan Statistika dengan E-Views (ed. ketiga).* Yogyakarta: STIM YKPN.
- Wulandari, N. Y., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen dan Dewan Direksi terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7(3), 574-586.
- Xiao, Z., He, R., Lin, Z., & Elkins, H. (2013). CEO Compensation in China: Accounting Performance, Corporate Governance, and The Gender Gap. *Nankai Business Review International, Vol. 4 Issue: 4, 309-328.*
- Yulindar, S. N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Semen Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 6, No. 9, ISSN : 2461-0593.*

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Nama Perusahaan
1	ACES	2016	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	ACST	2016	PT Acset Indonusa Tbk.
3	ACST	2017	PT Acset Indonusa Tbk.
4	ADES	2017	Akasha Wira International Tbk
5	APLI	2017	Asiaplast Industries Tbk
6	BAYU	2016	Bayu Buana Tbk
7	BISI	2017	BISI INTERNATIONAL Tbk
8	BSDE	2016	PT Bumi Serpong Damai Tbk
9	BSDE	2017	PT Bumi Serpong Damai Tbk
10	CASS	2016	Cardig Aero Services Tbk
11	IGAR	2017	Champion Pacific Indonesia Tbk
12	CMNP	2016	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
13	CMNP	2017	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
14	DVLA	2017	Darya-Varia Laboratoria Tbk
15	PDES	2017	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
16	EKAD	2016	Ekadharna International Tbk
17	INAI	2017	Indal Aluminium Industry Tbk
18	INPP	2016	Indonesian Paradise Property Tbk
19	INPP	2017	Indonesian Paradise Property Tbk
20	DNET	2017	PT Indoritel Makmur Internasional Tbk
21	SIDO	2016	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul
22	JSMR	2017	Jasa Marga Tbk
23	JKON	2017	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
24	KDSI	2017	Kedawung Setia Industrial Tbk
25	KAEF	2017	Kimia Farma (Persero) Tbk
26	KBLI	2016	KMI Wire and Cable Tbk
27	KBLI	2017	KMI Wire and Cable Tbk
28	LINK	2017	PT Link Net Tbk
29	LPCK	2016	Lippo Cikarang Tbk
30	MNCN	2016	Media Nusantara Citra Tbk
31	MNCN	2017	Media Nusantara Citra Tbk
32	MTDL	2016	Metrodata Electronics Tbk
33	MKPI	2016	Metropolitan Kentjana Tbk
34	MTLA	2016	Metropolitan Land Tbk
35	MDLN	2016	Modernland Realty Ltd Tbk
36	MFMI	2017	Multifiling Mitra Indonesia Tbk
37	NRCA	2016	PT Nusa Raya Cipta Tbk
38	PWON	2016	Pakuwon Jati Tbk
39	PANR	2016	Panorama Sentrawisata Tbk
40	GPRA	2016	Perdana Gapura Prima Tbk
41	SKLT	2016	Sekar Laut Tbk

42	SKLT	2017	Sekar Laut Tbk
43	STTP	2017	PT Siantar Top Tbk
44	SILO	2017	PT Siloam International Hospitals Tbk
45	TSPC	2016	Tempo Scan Pacific Tbk
46	AISA	2016	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
47	TELE	2016	Tiphone Mobile Indonesia Tbk
48	TELE	2017	Tiphone Mobile Indonesia Tbk
49	WIKA	2016	Wijaya Karya Tbk
50	WTON	2017	Wijaya Karya Beton
51	CEKA	2016	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
52	CEKA	2017	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk



Lampiran 2: Hasil Olah Data dengan Eviews 9

Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.580416	Mean dependent var	22.91178
Adjusted R-squared	0.544707	S.D. dependent var	0.805117
S.E. of regression	0.543256	Akaike info criterion	1.708741
Sum squared resid	13.87099	Schwarz criterion	1.896360
Log likelihood	-39.42726	Hannan-Quinn criter.	1.780670
F-statistic	16.25392	Durbin-Watson stat	1.793643
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.754236	Prob. F(14,37)	0.7081
Obs*R-squared	11.54524	Prob. Chi-Square(14)	0.6428
Scaled explained SS	7.064998	Prob. Chi-Square(14)	0.9322

Hasil Regresi

Dependent Variable: KOMP
Method: Least Squares
Date: 10/14/18 Time: 13:37
Sample: 1 52
Included observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.03344	1.878648	6.405372	0.0000
EARN	6.237562	2.645711	2.357613	0.0226
INSTOWN	-0.517495	0.234414	-2.207608	0.0322
ROA	4.084690	1.189149	3.434970	0.0012
SIZE	0.367547	0.063486	5.789430	0.0000

R-squared	0.580416	Mean dependent var	22.91178
Adjusted R-squared	0.544707	S.D. dependent var	0.805117
S.E. of regression	0.543256	Akaike info criterion	1.708741
Sum squared resid	13.87099	Schwarz criterion	1.896360
Log likelihood	-39.42726	Hannan-Quinn criter.	1.780670
F-statistic	16.25392	Durbin-Watson stat	1.793643
Prob(F-statistic)	0.000000		